

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR 2022**



**OLEH:**

**ARJON PRATAMA**

**NPM. 1807110129**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arjon Pratama

NIM : 1807110129

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Perminatn : Administrasi Kebijakan Kesehatan

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat  
Tentang Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh  
Besar 2022**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri / tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Agustus 2022



*Arjon Pratama*

Arjon Pratama

NPM. 1807110129

### ABSTRAK

**Nama : Arjon Pratama**

**Npm : 1807110129**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR**

xi + 74 halaman + 6 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran

Virus Covid-19 atau SARS-CoV-2 adalah virus yang menghasilkan sekelompok pneumonia atipikal dan menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Gejala Covid-19 yaitu batuk, demam, diare, sesak napas, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, serta kehilangan indra perasa dan penciuman. WHO mengumumkan secara resmi Covid-19 sebagai pandemi. Pemberian vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu bentuk langkah pencegahan yang ditempuh pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar 2022.

Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional study. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 Januari s/d 16 Januari 2022. Jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Instrumen pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan data primer. Sampel terdiri dari sampel kasus berjumlah 69 responden. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur p-value (0,029), pendidikan p-value (0,038), pengetahuan p-value (0,045) dan status pekerjaan p-value (0,014) dengan persepsi masyarakat. Sedangkan riwayat Covid-19 p-value (0,328) tidak terdapat hubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pendidikan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin covid-19

**Kata kunci : Persepsi, Vaksinasi, Covid-19,**

**Daftar kepustakaan : 31 Buku Dan Jurnal (2011-2021)**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Agustus 2023

Pembimbing I



(Prof. Asriwar Abdullah, Ph.D)

Pembimbing II



(Hanifah Hasnur, S.PH, SKM, MKM)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico, Ila, SKM, MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
VAKINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR 202**

Skrripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

**ARION PRATAMA**  
NPM: 1807110129

Banda Aceh, Agustus 2023

Pembimbing I



(Prof. Asnawi Abdullah, Ph.D)

Pembimbing II



(Hanifah Hasnur, S.Pd, SKM, MKM)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramko, Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Agustus 2023

Ketua : Prof. Aanawi Abdullah, P.HD




Penguji I : Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH



Penguji II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Penguji III : Hanifah Hasnur, S.Pd, SKM, MKM



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH)  
NIK: 19811029 200603 1 001

## BIODATA PENELITIAN

Nama : Arjon Pratama

Tempat/Tanggal Lahir : Lhok-Pauh, 10 Juni 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Simeulue

Nama Orang Tua

1. Ayah : Ibnu Zaini
2. Ibu : Sarminawati

Pekerjaan Orang Tua :

1. Ayah : Tani
2. Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 8 Alafan
2. Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 2 Alafan
3. Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Sinabang
4. Tahun 2018- Sekarang : Universitas Muhammadiyah Aceh

Karya tulis:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR 2022**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Aceh. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, M.Sc. HPPF, DLSHTM, Ph.D** dan Ibu **Hanifah Hasnur, S.Pd, SKM, MKM** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Dr. Basri Aramico, SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis berharap agar proposal ini dapat menjadi masukan bagi kita semua dan berguna bagi penulis sendiri. Penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT agar dapat membalas budi baik dan jasa Bapak/Ibu semua serta rekan-rekan sekalian.

Banda Aceh, Januari 2023

Arjon Pratama



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSEMBAHAN

*“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*

*(QS. Lukman : 27)*

*Akhirnya tercapai juga...*

*Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan berhasil kutempuh berawal dari suka dan duka, menunduk meski terbentur mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya yang kurasakan saat melangkah dicelah-celah perjalanan studiku, namun seakan hilang tanpa bekas di saat keberhasilan bersamak.*

*Ayahanda dan ibunda tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibunda,*

*searif arahanmu ayah, Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tentukan jalanku, dekamu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaith doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang temulia, kepada yang mulia dan tersayang ayahanda Ibnu Saini dan ibunda Sarminawati, ananda ucapkan terimakasih yang tiada tara batasnya atas perjuangan untuk terus mendukung ananda tercinta. Dan saya ucapkan ribuan terimakasih kepada keluarga besar saya yang di banda aceh **“Senada Percetaka”** yang sudah ikut andil baik itu do'a maupun dukungan atau candaan kepadaku*

*Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah tercurahkan untukku selama ini. Namun, segala usaha akan kurintis demi membahagiakan kalian yang paling berarti dihidupkuh, semoga Skripsi ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan yang ku persembahkan untuk kalian.*

*Teristimewa lagi untuk keluarga besar dan teman-teman ku yang telah memberikanku dukungan dan bantuan selama ini demi keberhasilan, sehingga saya dapat membanggakan kalian semua*

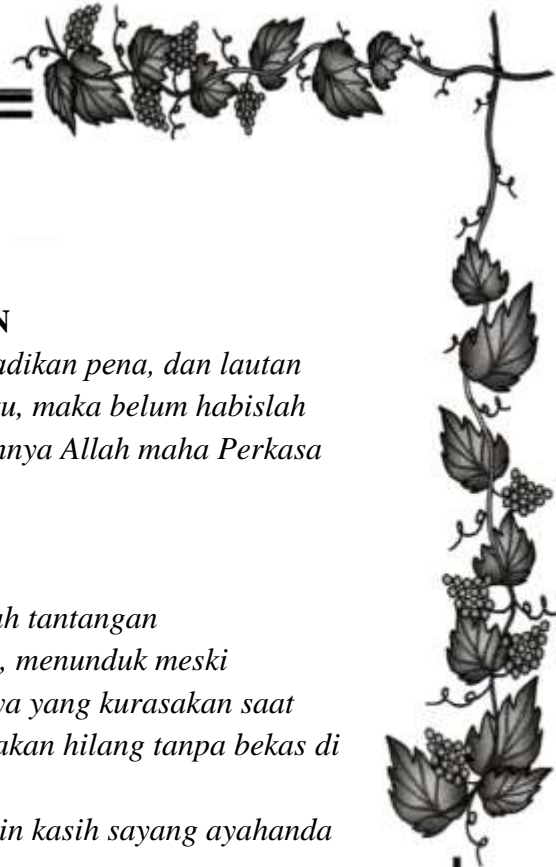
*Saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak Prof. Asnawi Abdullah, Ph.D dan Ibu Hanifah Hasnur, S.Pd, SKM, MKM yang telah membimbing dalam proses penyelesaian Skripsi ini.*

*Akhirnya, hanya kepadaMu ya Allah*

*Aku berdoa bersyukur dan tafakkur*

*Semoga dapat berjihad di jalanmu bersama taufiq dan hidyahmu*

*Arjon Pratama, SKM*



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Vaksinasi Corona Virus Disease 2019.....	11
2.2 Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal.....	15
2.3 Persepsi .....	16
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>27</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	27
3.3 Definisi Operasional .....	28
3.4 Metode Pengukuran Variabel .....	31
3.5 Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	33
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
4.3 Jenis Data .....	35
4.4 Lokasi Penelitian.....	36
4.5 Cara Pengumpulan Data .....	36
4.6 Pengolahan Data .....	36
4.7 Rancangan Analisis Data .....	38

<b>BAB V GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>
5.1 Aspek Geografi dan Demografi .....	41
5.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....	46
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
6.1 Hasil Penelitian.....	50
6.1.1 Karakteristik Responden .....	50
6.1.2 Analisis Univariat Variabel Penelitian .....	50
6.1.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19.....	51
6.1.2.2 Umur .....	51
6.1.2.3 Pendidikan.....	52
6.1.2.4 Pekerjaan .....	53
6.1.2.5 Jenis Pekerjaan.....	53
6.1.2.7 Pengetahuan .....	54
6.1.2.6 Riwayat Vaksinasi.....	55
6.1.3 Analisis Bivariat Variabel Penelitian.....	55
6.1.3.1 Hubungan Antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	56
6.1.3.2 Hubungan Antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh .....	57
6.1.3.3 Hubungan Antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh .....	58
6.1.3.4 Hubungan Antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh .....	59
6.1.3.5 Hubungan Antara Riwayat Covid 19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	60
6.2 Pembahasan.....	61
6.2.1 Hubungan Antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.....	61
6.2.2 Hubungan Antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.....	63
6.2.3 Hubungan Antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.....	65
6.2.4 Hubungan Antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.....	66

6.2.5 Hubungan Antara Riwayat Covid 19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.....	67
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	28
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	53
Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	54
Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besa .....	54
Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis pekerjaan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	56
Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan riwayat vaksinasi Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar .....	57
Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besa .....	57



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3. Kuesioner

Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 6. Gambar



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Corona virus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng and Peng, 2020).

Pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember, kasus pneumonia pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei. Awal mula Sumber penularan kasus ini diduga terjadi pada pasar ikan di Wuhan (Rothan dan Byrareddy, 2020). Pada Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, dilaporkan ada lima pasien yang terkena *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Kemudian pada tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini terus bertambah, dengan adanya penambahan 44 kasus ARDS (Susilo, 2020)

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu

Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Ye dkk, 2020)

Covid-19 atau SARS-CoV-2 adalah virus yang menghasilkan sekelompok pneumonia atipikal, menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. (Astuti, dkk,2021). Infeksi Covid-19 dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara yang menyebabkan lebih dari 43.140.173 kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian pada 25 Oktober 2020 (Sabrina dkk, 2020). Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Gejala yang terkait dengan Covid-19 termasuk batuk, demam, diare, sesak napas, mialgia, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kelelahan. Komplikasi penyakit ini termasuk pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut berat, gagal ginjal, dan bahkan kematian dalam beberapa kasus tertentu.

Presiden Joko Widodo secara resmi menyatakan wabah virus corona Covid-19 sebagai bencana nasional. Keputusan ini diambil melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Identifikasi Bencana Non Alam Akibat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19) Tahun 2020 Sebagai Bencana Nasional (Fauzia dan Hamdani, 2021).

Banyak langkah yang telah ditempuh pemerintah guna menekan angka penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan), 3T (testing, tracing, dan treatment)

sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro (Zulfa dan Yunitasari, 2021).

Pemberian vaksin Covid-19 juga merupakan salah satu langkah yang ditempuh pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Corona. Sebab orang yang menerima vaksinasi vaksin Covid-19 sekaligus menerima manfaat terlindungi dari Covid-19, berkontribusi juga dalam melindungi orang lain disekitar mereka sehingga dapat mengurangi perluasan dan penyebaran virus Covid-19 (Nicolas, 2021).

Di Indonesia beberapa produk vaksin yang telah memperoleh izin edar darurat dari Badan Obat dan Makanan (BPOM) antara lain vaksin Sinovac, Pfizer-BioNTech, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax dan vaksin Merah Putih (Andriadi, dkk, 2021). Namun selama proses distribusi dan vaksinasi Covid-19 berjalan, banyak sekali berita-berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang beredar ditengah-tengah masyarakat. Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang diadakan oleh World Health Organization (WHO), The National Immunization Technical Advisory Group (NITAG), United Nations Children's Fund (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6% (Zulfa dan Yunitasari, 2021).

Dari data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak

yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama dan lain-lain (Zulfa dan Yunitasari, 2021).

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Bersama Indonesian Technical Advisory Group On Immunization (ITAGI), didapatkan bahwa Aceh dengan tingkat penerimaan vaksin paling rendah (46%) dibandingkan dengan tingkat penerimaan vaksin di beberapa provinsi seperti di Sumatera, Sulawesi dan Maluku. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 27,6% masyarakat masih belum memutuskan dan binggung. Hal tersebut terjadi karena banyaknya isu-isu yang beredar kemudian mempengaruhi tentang informasi vaksin Covid-19 seperti pada faktor kehalalan dan keamanan vaksin (Satgas Covid, 2021).

Menurut data vaksinasi covid-19 Nasional data Indonesia per tanggal 6 Agustus 2022 97 per 100 target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir 208,265,720. Penduduk sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 202,735,128 dosis (97.34%), total penduduk sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 170,298,804 dosis (81.77%), total tenaga kesehatan sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 2,034,548 dosis (138.52%), total tenaga kesehatan sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 1,983,877 (135.07%), lanjut usia total total sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 18,161,044 (84.26%) total lanjut usia sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 14,757,627 (68.47%), petugas publik total sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 28,107,965 (162.22%) total petugas publik sasaran vaksinasi petugas publik sudah dapat dosis 2 sebanyak 23,115,192 (133.40%) total tenaga pendidik sasaran vaksinasi sudah dapat

dosis 1 sebanyak 1,834,688 total tenaga pendidik sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 1,69,281, masyarakat rentan dan umum total sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 115,985,379 (82.14%) total masyarakat rentan dan umum sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 96,231,670 (68.15%), kelompok usia 12-17 tahun total sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 25,513,500 (95.54%) total kelompok usia 12-17 tahun sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 22,051,793 (82.57%).

Menurut data Kementerian Kesehatan Nasional, Aceh merupakan ke dua terendah penerimaan vaksin covid-19 hingga tanggal 6 Agustus 2022 terhitung hanya 25.52%. Jumlah penerima vaksin pertama di Aceh sebanyak 4,124,396 (32.37%) dan jumlah penerima vaksin ke dua sebanyak 77,687,838 (37.30%) dari target Provinsi.

Pada Kabupaten Aceh Besar hingga tanggal 6 Agustus 2022 total jumlah sasaran vaksinasi dosis 1 sebanyak 328.142 (92,8%) dari target 353.604 jiwa, Besar total jumlah sasaran vaksinasi dosis 2 sebanyak 239.794 (67,8%) dari target 353.604 jiwa. Adapun total tenaga kesehatan sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 3006 (119,1%), total tenaga kesehatan sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 3008 (119,3%), total lansia sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 32.988 (122,9%), total lansia sudah dapat dosis 2 sebanyak 28.134 (104,8%), total pelayan publik sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 13747 (35,4%), total pelayan publik sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 12777 (32,9%), total masyarakat rentan dan umum sasaran vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 194.174 (99,3%), total masyarakat rentan dan umum sasaran

vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 141071 (72,2%), total kelompok usia 12-17 tahun vaksinasi sudah dapat dosis 1 sebanyak 17697 (88,01%), total kelompok usia 12-17 tahun vaksinasi sudah dapat dosis 2 sebanyak 14449 (71,9%).

Miss-informasi dan persepsi yang salah beredar terkait vaksinasi Covid-19, digadang-gadang menjadi salah satu penyebab semakin tingginya vaccine hesitancy di dalam masyarakat saat ini. Berdasarkan survei persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan Indonesia Advisory Group on Immunization (ITAGI) dengan dukungan WHO dan UNICEF pada September 2020, menunjukkan 65% masyarakat menerima vaksin Covid-19. Namun, pada Desember 2020 angka penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 turun menjadi 30% (Novita dan Ramadhani, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Moh Fakhruroji dkk (2020). Tentang pelaksanaan vaksin yang mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat karena beberapa alasan diantaranya perihal keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19, juga berkembangnya dugaan atas tidak halalnya vaksin terutama jenis Sinovac, karena kandungan Vero Cell dari ginjal Kera Hijau Afrika yang dianggap tidak aman dan haram bagi manusia. Kendala berikutnya adalah anggapan bahwa vaksin Covid-19 yang diberikan secara massal adalah program vaksinasi yang hanya ditujukan untuk uji klinis semata (Fauzia dan Hamdani, 2021).

Beredar sebuah pemberitaan terkait vaksinasi yang mengklaim bahwa orang yang sudah divaksinasi lengkap atau mendapatkan dua dosis lebih banyak terpapar varian delta dan lebih rentan untuk meninggal. Hal tersebut juga diklaim berdasarkan data dari Public Health England (PHE) bahwa pemberitaan tersebut

adalah salah dan tidak memiliki bukti. Pihak Public Health England (PHE) tidak pernah menunjukkan data orang yang divaksinasi lebih rentan meninggal akibat varian delta virus Corona akan tetapi vaksinasi dengan vaksin Pfizer dan AstraZeneca sangat efektif mengurangi gejala Covid-19 varian delta.

Peneliti melakukan wawancara penelitian awal yang dilakukan secara acak kepada 10 orang responden. Menurut hasil wawancara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 responden 3/10 diantaranya mengatakan belum melakukan vaksinasi baik dosis 1 maupun dosis ke 2 dengan opini bahwa vaksinasi Covid-19 tidak halal digunakan karena kandungan babi didalamnya, masih ragu terhadap manfaat dan keamanan vaksinasi Covid-19, 2/10 diantaranya mengatakan bahwa tidak melakukan vaksinasi karena merasa sehat-sehat saja dan tidak memiliki riwayat Covid-19 selama pandemi, 1/10 mengatakan tidak bersedia divaksin karena pertentangan dalam budaya yang dianut untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19, 1/10 mengatakan tidak perlu divaksin karena tidak bekerja dikantor atau perusahaan yang mewajibkan karyawannya untuk divaksin, 1/10 mengatakan bahwa umur yang tergolong muda masih kuat dan kebal terhadap virus penyakit sehingga menurut pengetahuan responden vaksinasi covid-19 sia-sia jika diberikan. 2/10 responden yang berjenis kelamin wanita dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama mengatakan sulit percaya terhadap kebenaran covid-19 dan vaksinasi covid-19 itu sendiri dikarenakan banyaknya isu-isu yang beredar dimasyarakat sekitar.

Data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan penelitian terdahulu terkait persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, yaitu terkait

usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, kehalalan vaksinasi Covid-19, keamanan vaksin, kesediaan untuk divaksin, pekerjaan, riwayat covid-19, pengetahuan dan kesalahan informasi berasal dari berita hoax yang tersebar di masyarakat mengakibatkan rendahnya kepercayaan dan keraguan masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 di Aceh Besar.

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Persepsi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan memiliki pengaruh terhadap cakupan vaksinasi. Di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar. Dari survey awal peneliti di wilayah kerja Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar di peroleh bahwa masih banyak masyarakat kurang pemahaman mengenai tujuan dan manfaat vaksinasi. Ada yang menyatakan tidak adanya sosialisasi mengenai vaksinasi Covid-19 di lingkungannya dan ada juga yang mengatakan merasa khawatir terhadap status halal vaksin, sebagian masyarakat merasa takut untuk divaksin karena banyaknya berita hoax yang beredar mengenai vaksin Covid-19. Penerimaan vaksin pada masyarakat Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi dari masyarakat itu sendiri.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan berkaitan dengan rendahnya jumlah angka penerima vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui hubungan umur masyarakat terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan masyarakat terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.
- d. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan masyarakat terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.
- f. Untuk mengetahui hubungan riwayat vaksin covid-19 terhadap persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### **1. Bagi Peneliti**

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi

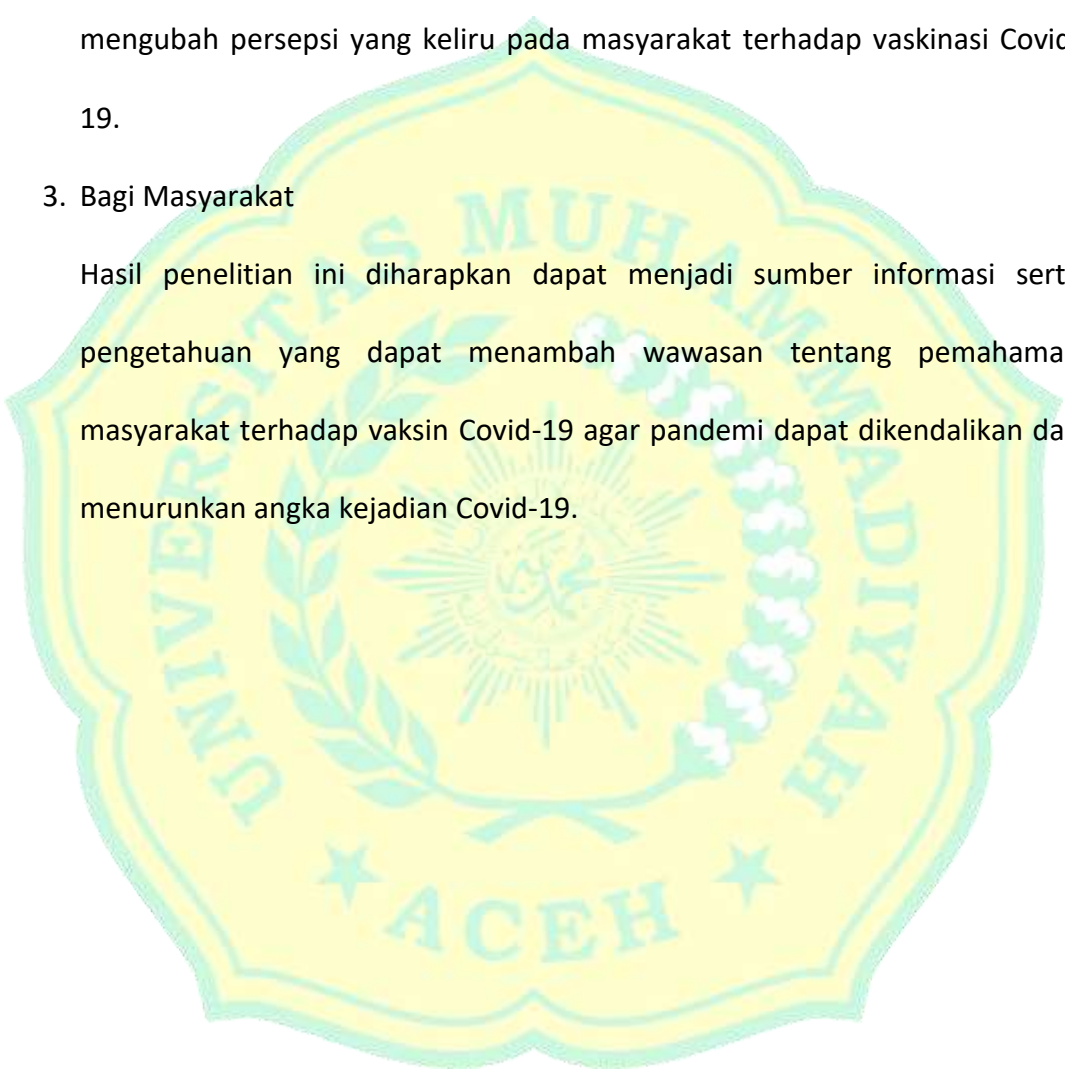
Covid-19 sebagai bekal dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

## 2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evidence bukti untuk memberikan informasi dan edukasi menyeluruh tentang bagaimana mengubah persepsi yang keliru pada masyarakat terhadap vaskinasi Covid-19.

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksin Covid-19 agar pandemi dapat dikendalikan dan menurunkan angka kejadian Covid-19.



## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 2.1 Konsep Vaksinasi Coronavirus Disease-19

##### 2.1.1 Pengertian Vaksinasi Coronavirus Disease-19

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen atau zat yang mampu merangsang sistem imunitas tubuh manusia untuk menghasilkan antibody sebagai bentuk perlawanan terhadap penyakit yang jika diberikan kepada seseorang memberikan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Yuningsih, 2020)

Vaksin dapat terdiri dari virus ataupun bakteri yang sudah dilemahkan dan dapat juga berupa organisme yang mati atau hasil dari pemurniannya. Vaksin juga merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibody yang dapat melindungi tubuh dari penyakit jika tubuh diserang oleh patogen seperti virus, bakteri, atau racun (Yuningsih, 2020).

Vaksinasi sendiri merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Karena kekebalan kelompok ini, terjadilah proteksi silang, di mana seseorang yang belum divaksinasi memiliki kemungkinan kecil tertular penyakit dari orang-orang di sekitarnya tetapi tetap

sehat karena orang lain di lingkungannya telah divaksinasi. Hal ini menunjukkan signifikansinya cakupan vaksinasi yang luas dan merata (Satgas Covid, 2021).

Menggunakan platform seperti vaksin virus yang tidak aktif, virus vaksin hidup yang dilemahkan, vaksin virus vektor, vaksin asam nukleat, vaksin mirip virus, dan vaksin subunit protein, sejumlah negara di dunia, termasuk Indonesia, saat ini sedang mengembangkan vaksin yang dianggap dapat cocok untuk mencegah infeksi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. (Yuningsih, 2020).

Sejauh ini mRNA vaksin adalah jenis vaksin yang paling banyak digunakan dalam program pengembangan vaksin Covid-19. Moderna Inc adalah perusahaan bioteknologi yang berbasis di Cambridge, Salah satu perusahaan bioteknologi yang fokus pada mRNA dari virus SARAS CoV-2 adalah UMassachusetts. Vaksin mRNA-1273 yang dikembangkan oleh Moderna Inc. melindungi terhadap Covid-19. Dibandingkan dengan program vaksin lainnya, kandidat vaksin Moderna Inc. adalah pertama yang mencapai tahap uji klinis sejauh ini (Makmun dan Hazhiyah, 2020).

#### 2.1.2 Jenis-Jenis Vaksin Coronavirus Disease-19

Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID\_19 yang ditandatangani pada 28 Desember oleh Menteri Kesehatan, pemerintah menetapkan jenis vaksin covid-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Prsero), Oxford-AstraZeneca, China national Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pftixer Inc dan BioNTech, dan Sinovac Life

Sciences Co., Ltd sebagai jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia.

Terdapat tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi yaitu:

1. Sinovac

CoronaVac China, produsen vaksin Covid-19, memproduksi vaksin tidak aktif yang berasal dari virus yang telah mati. Selama 14 hari, vaksin ini diberikan melalui dua suntikan atau dosis.

2. Pfizer-BioNTech

Vaksin ini, yang disuntikkan ke dalam tubuh, mengandung kode genetik virus dan tidak memiliki efek samping selain menginstruksikan sistem kekebalan untuk menghasilkan respons resistensi. Vaksin ini diberikan kepada orang yang berusia di atas 16 tahun dalam dua dosis atau dua suntikan dengan jarak keluar selama 21 hari.

3. Vaksin AstraZeneca

Vaksin ini mampu memberikan respons imun terhadap penyakit Covid-19 yang juga dikategorikan sebagai jenis vaksin biosintetik. Umumnya vaksin ini aman digunakan pada populasi yang luas bahkan aman diberikan kepada mereka yang memiliki masalah kesehatan kronis atau orang dengan gangguan kekebalan. Vaksin ini mencatat angka efikasi sebanyak 62,10% dari total peserta uji klinis.

#### 4. Sinopharm

Vaksin ini memanfaatkan virus yang sudah dimatikan termasuk kedalam jenis inactivated vaccine yang pengelolaannya tidak jauh berbeda dari vaksin Sinovac.

#### 5. Moderna

Vaksin moderna ini termasuk kedalam jenis vaksin biosintetik. Vaksin moderna digunakan untuk usia 18 tahun keatas dengan dua kali suntikan yang diberikan dalam rentang waktu 28 hari per dosisnya. Vaksin ini di klaim dengan efikasi mencapai 94%.

#### 6. Novavax

Amerika Serikat memproduksi vaksin ini. Vaksin biosintetik seperti ini menggunakan protein lonjakan yang dibuat agar terlihat seperti protein lonjakan alami pada virus Corona. Dengan memasukkan protein yang menimbulkan respons antibodi, vaksin ini mencegah virus menginfeksi lagi di masa depan. Vaksin ini dikatakan 96% efektif di Inggris.

#### 7. Vaksin Merah Putih

Vaksin Indonesia ini dikembangkan oleh Lembaga Biomolekuler Eijkman (LMBME) dan diproduksi oleh PT Bio Farma bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Gadjah Mada (UGM), PT Kalbe Farma Tbk, Biotis, dan Tempo Scan. Vaksin Merah Putih yang disuntikkan hanya subunit virus. Bagian virus ini dianggap sangat penting untuk efek memori kekebalan. Mereka nantinya akan direproduksi dan digunakan

sebagai antigen atau zat yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh, yang kemudian akan menghasilkan antibodi sebagai bentuk resistensi.

## 2.2 Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Menurut Yuningsih (2020) terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rencana diberikannya vaksinasi massal yaitu:

### 1. Sosialisasi.

Strategi pencegahan virus Covivirus-19 yang paling efektif dalam berbagai sudut pandang kehidupan adalah sosialisasi luas terkait vaksinasi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) nantinya akan mengerahkan tokoh-tokoh agama daerah untuk berpartisipasi dalam sosialisasi vaksin kepada masyarakat setempat dalam upaya sosialisasikan dengan pemangku kepentingan tentang isu vaksin halal. Selain itu, sosialisasi harus dilakukan dengan sekolah, pengelola wilayah, media massa, dan media sosial yang belakangan ini banyak diberitakan banyak informasi palsu tentang vaksin dan obat Covid-19, yang adalah entitas yang berbeda.

### 2. Pendekatan terhadap kelompok anti vaksin

Kegiatan vaksinasi Covid-19 dirasa perlu melibatkan pemangku kepentingan untuk melakukan pendekatan kepada kelompok antivaksin melalui strategi promosi kesehatan, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, seperti halnya kegiatan imunisasi penyakit menular yang banyak menimbulkan pro dan kontra terhadap kehalalannya.

### 3. Peraturan.

ketersediaan sumber daya yang cukup besar, seperti kepastian regulasi, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, kebijakan pemberian vaksinasi gratis atau mewajibkan masyarakat untuk membayar biaya vaksin, penyediaan fasilitas pelatihan bagi tenaga medis, dan penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung manajemen rantai pasok vaksin mulai dari produksi hingga distribusi hingga injeksi vaksin ke masyarakat.

### 4. Pengawasan pelaksanaan vaksinasi massal.

Selain mengawasi potensi bahaya atau dampak buruk pemberian vaksin, pengawasan juga dilakukan terhadap keterjangkauan, kualitas, dan ketersediaan vaksin. Selain itu, dilakukan pemeriksaan terhadap vaksin palsu dan tercemar.

## **2.3 Persepsi**

### 2.3.1 Pengertian Persepsi

Kemampuan otak untuk menerjemahkan rangsangan yang masuk ke dalam indera tubuh manusia dikenal dengan istilah persepsi. Ada berbagai perspektif penginderaan dalam persepsi manusia; mereka yang mempersepsikan sesuatu sebagai positif atau negatif akan mempengaruhi tindakan nyata atau terlihat. Menggunakan indera dan kesadaran proses organik, proses mengetahui atau mengenali objek atau peristiwa objektif disebut persepsi. Panca indera digunakan untuk menerima rangsangan, dan proses memperhatikan didahului oleh persepsi,

memungkinkan orang untuk mengetahui, memahami, dan menghargai apa yang mereka lihat di luar dan di dalam diri mereka sendiri (Kholidiyah dkk, 2021).

Secara umum, persepsi adalah proses mengamati dunia luar melalui perhatian, pemahaman, dan pemaparan terhadap objek atau peristiwa. Ketika seseorang menerima stimulus yang kompleks, ia masuk ke otak dan ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit, yang mengarah pada persepsi (Kholidiyah dkk, 2021).

### 2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Wanto dan Asha (2020) persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Harapan

Harapan keseluruhan adalah kapasitas untuk merancang strategi tertentu dan memotivasi diri sendiri sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Harapan positif lebih kuat bila didasarkan pada tujuan yang layak daripada yang tidak mungkin.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah proses belajar dalam mengejar pengetahuan untuk pengembangan dan perluasan di masa depan. Orang dengan banyak pengalaman akan memperkaya sumber pengetahuan dan pemahamannya.

3. Masa Lalu

Masa lalu merupakan rangkaian total kejadian atau peristiwa yang terjadi sebelum titik waktu tertentu. Masa lalu hal yang sangat kontras untuk masa sekarang atau masa depan.

#### 4. Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis adalah bagian terpenting dari kesehatan setiap individu secara keseluruhan, dimana kondisi kesehatan mental, kesehatan emosi, cara berfikir terhadap pengelolaan informasi dan perilaku manusia harus seimbang.

Menurut Wanto dan Asha (2020) selain 4 faktor diatas terdapat 5 faktor lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain yaitu:

1. Ketika satu rangsangan dalam kesadaran menjadi kurang menonjol dan rangsangan lain menjadi kurang menonjol, perhatian adalah proses mental individu.
2. Stimulasi yang tepat dari peristiwa atau objek tertentu dapat berupa orang atau objek.
3. Situasi di mana persepsi lokasi, waktu, suasana, dan suasana terbentuk.
4. Dibandingkan dengan benda yang tetap, pasif, atau statis (berubah), benda yang bergerak biasanya lebih mudah dilihat.
5. Sesuatu yang baru, pengalaman baru, yang biasanya memiliki kapasitas untuk menarik lebih banyak perhatian individu. Perhatian merupakan proses mental individu ketika stimulus menonjol dalam kesadaran dan stimulus lainnya menjadi berkurang.

Menurut Sobur (2010) dikatakan bahwa persepsi memiliki tiga unsur komponen utama yaitu:

1. Penyaringan rangsangan eksternal, internal, intensitas, dan lainnya melalui seleksi.

2. Proses pengorganisasian informasi sehingga memiliki makna bagi individu dikenal dengan istilah interpretasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pengalaman yang akan selalu diingat orang, sistem yang digunakan, motivasi, kepribadian, kecerdasan, dan reaksi yang dilakukan. mengubah persepsi dan interpretasi orang menjadi perilaku.
3. Serangkaian kesimpulan atau pilihan yang dibuat dalam ringkasan atau ketika menganalisis informasi tertentu disebut sebagai kesimpulan atas informasi tersebut. Seleksi yaitu penyaringan melalui rangsangan eksternal, internal, intensitas dan lain-lain.

Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, terdapat teori mengenai persepsi. Teori yang berkaitan dengan persepsi yaitu salah satunya adalah teori Imogene M.King yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1971 dimana konsep tersebut terdapat tiga sistem interaksi yaitu interaksi personal, interaksi interpersonal dan interaksi sosial (Sukmana dkk, 2021)

Hardianto berpendapat bahwa rangsangan atau stimulus merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu. Pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status perkawinan, budaya, riwayat penyakit tidak menular, riwayat Covid-19, status ekonomi, kemauan untuk divaksinasi, dan keamanan vaksin Covid-19 menjadi stimulus dalam penelitian ini. Organisme adalah proses yang berlangsung dalam diri seseorang dan meliputi sosial, memori, pembelajaran, dan motivasi. Respons merupakan keputusan atau respon akhir, dan dalam penelitian ini respon adalah bagaimana perasaan masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Menurut Listyana dan Hartono (2015) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Umur

Usia memainkan peran penting dalam distribusi penyakit. Paparan risiko dan resistensi terhadap penyakit sangat berkorelasi dengan usia. Secara umum, penyakit dapat menyerang orang dari segala usia, tetapi beberapa penyakit lebih banyak terjadi pada kelompok usia tertentu. Cara seseorang melihat dan berpikir dipengaruhi oleh usia. Persepsi dan cara berpikir mereka akan berubah seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka akan bertambah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk divaksinasi Covid-19 adalah usia mereka.

#### 2. Faktor Jenis Kelamin

Perbedaan biologis yang ada antara laki-laki dan perempuan sejak lahir disebut dengan jenis kelamin (Sex). Tubuh laki-laki dan perempuan berkaitan dengan jenis kelamin karena laki-laki menghasilkan sperma sedangkan perempuan menghasilkan sel telur dan mampu mengalami menstruasi, hamil, dan menyusui. Pria lebih kecil kemungkinannya dibandingkan wanita untuk divaksinasi, menurut sebuah penelitian di Amerika.

#### 3. Budaya

Tradisi merupakan semua perbuatan dan tingkah laku yang diungkapkan dari cara berpikir, termasuk perasaan juga merupakan hal dari pikiran.

#### 4. Faktor Agama

Agama adalah model kepercayaan dan perilaku yang digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah yang mereka anggap penting.

#### 5. Faktor Pendidikan

Upaya untuk meningkatkan sesuatu atau mempelajari informasi baru disebut pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang dia pelajari. Namun, ini tidak berarti bahwa kurangnya pendidikan akan mengurangi pengetahuan; semua faktor ini tergantung pada kepribadian kognitif individu.

#### 6. Faktor Pekerjaan

Tingkat persepsi seseorang dapat dipengaruhi dalam beberapa cara oleh pekerjaan mereka. Ada korelasi antara kesehatan seseorang dan pekerjaan mereka, menurut sebuah penelitian.

#### 7. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah ide yang muncul untuk memperoleh informasi dan memahami fakta yang diketahui yang dapat disimpan dalam pikiran untuk tujuan memperoleh ide atau informasi baru.

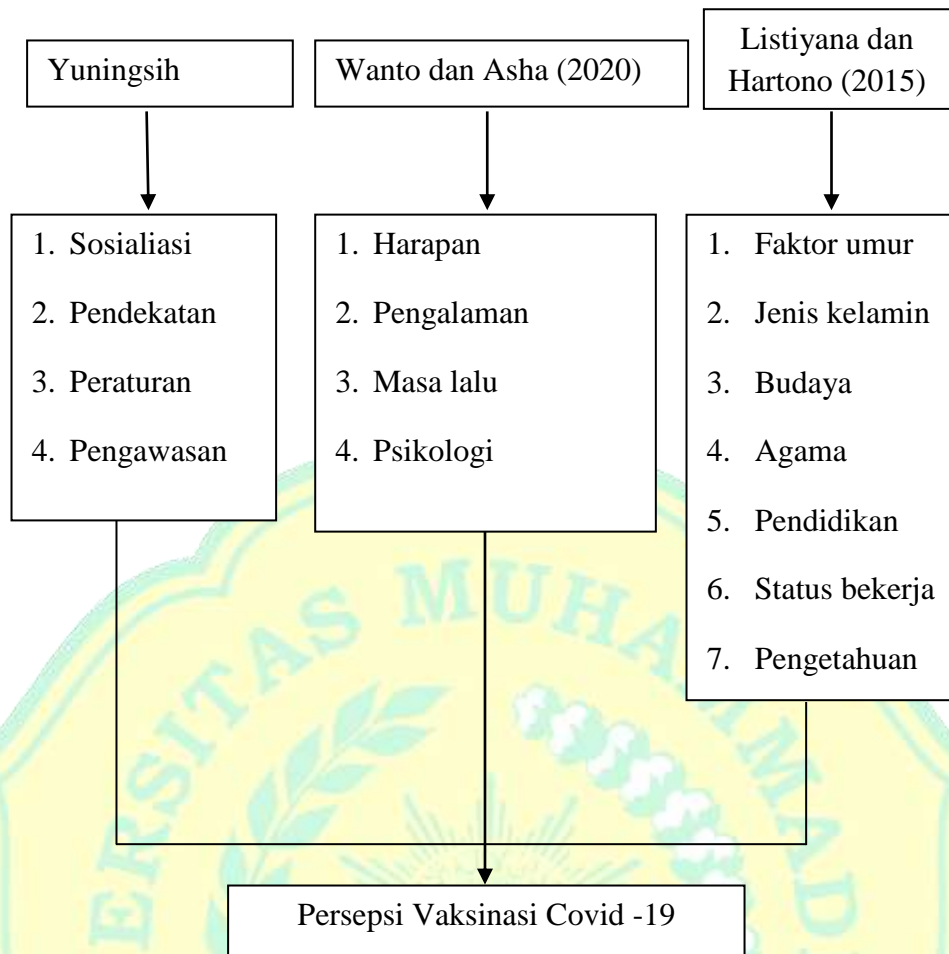
Kemampuan seseorang untuk mengenali suatu gejala sehingga dia dapat memecahkan masalah adalah hasil dari pengetahuan, yang merupakan teori dan kenyataan. Baik pengalaman pribadi maupun sumber eksternal dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang. Buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah, dan surat kabar adalah sumber pengetahuan luar.

Pengetahuan seseorang adalah kumpulan informasi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Pengetahuan manusia hanya

memberikan jawaban atas pertanyaan "apa", seperti apa air, siapa kita, apa alam, dan sebagainya. .Hanya pertanyaan tentang apa sesuatu itu dapat dijawab oleh pengetahuan.

Segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh, mulai dari sentuhan panca indera hingga objek tertentu, dianggap sebagai pengetahuan. Sedangkan pengetahuan, menurut Sugihartono, adalah informasi yang diperoleh melalui interaksi lingkungan. Pengetahuan adalah penalaran manusia, penjelasan, dan pemahaman tentang segalanya. Ini juga mencakup praktik atau kemampuan teknis untuk memecahkan masalah kehidupan yang belum terbukti.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa pengetahuan adalah informasi yang mencakup segala sesuatu yang kita ketahui tentang suatu objek dari kenyataan melalui penginderaan atau interaksi dengan objek tertentu di lingkungan. Kesimpulan ini didukung oleh pendapat para ahli tersebut di atas. Proses belajar sesuatu yang baru dari mereka yang tidak tahu apa-apa tentang sesuatu disebut pengetahuan.



Skema 2.1 Kerangka Teori Persepsi Vaksinasi Covid -19

Media biasanya memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang Covid-19, yang merupakan masalah yang saat ini mempengaruhi masyarakat. Informasi tidak lagi dipandang sebagai informasi yang diteruskan dari satu orang ke orang lain; melainkan telah berkembang menjadi kebutuhan untuk memecahkan masalah setiap saat. Namun, penyebaran informasi yang cepat sebenarnya menyebabkan masalah. Informasi tersebut salah, dan asalnya tidak diketahui. Setelah distribusi vaksin Covid-19, kepanikan publik disebabkan oleh hoaks tentang vaksin. Selain itu, beberapa laporan menyatakan bahwa vaksin COVID-19 tidak halal, antara lain. Informasi dan berita efektif yang diedit oleh individu yang tidak

bertanggung jawab mengaburkan proses sederhana pembuatan dan penyebarluasan informasi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan vaksin Covid-19 dan pentingnya menggunakan masker saat keluar rumah baik bagi tenaga kesehatan maupun non-kesehatan dan ahli kesehatan.

Notoatmodjo berpendapat bahwa tingkat pengetahuan memiliki intensitas atau tingkat yang berbeda, secara garis besar memiliki enam tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang sudah dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima sebelumnya. Oleh sebab itu, tahu ini adalah pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa responden tahu tentang apa yang dipelajari mengenai Covid-19 dibuktikan dengan kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan yang telah dibuat oleh peneliti tentang vaksinasi Covid-19.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. responden dianggap telah paham terhadap pengetahuan vaksinasi Covid-19 jika dapat mengisi kuesioner dengan tepat.

3) Aplikasi (*aplication*)

Dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen namun masih dalam satu struktur dan memiliki kaitannya satu sama lain dimana responden dianggap paham jika mampu membedakan, mengelompokkan dan memisahkan tentang vaksinasi Covid-19.

5) Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam satu kesatuan yang utuh dimana mampu menyusun, merencanakan, meringkas dan mampu menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian berdasarkan pada kriteria tertentu. Responden diharapkan mampu memberikan penilaian positif terhadap vaksinasi Covid-19.

8. Riwayat Covid-19

Covid-19 atau penyakit virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga berat, Riwayat Covid-19 ialah seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19 atau orang yang pernah menderita Covid-19 kemudian

sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus.

#### 9. Keamanan Vaksin Covid-19

Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin Covid-19 jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin plasebo (kosong).

#### 10. Kesiediaan Untuk Divaksin

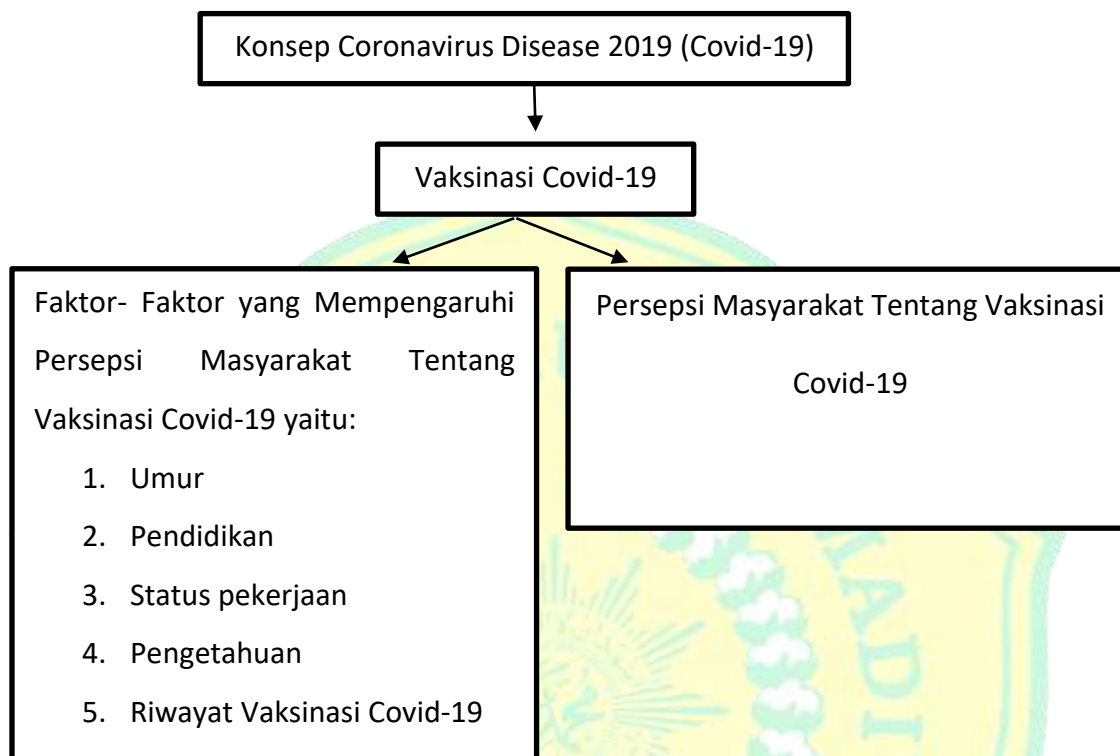
Kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.

Dari teori-teori di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi dalam pemberian vaksinasi Covid-19 yang dibangun oleh tenaga medis dan pemerintah akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 tersebut dan bahkan tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 yang disediakan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Sikap aktif masyarakat dalam kegiatan penerimaan vaksinasi Covid-19 yang ditunjukkan dalam aksi nyata dimana masyarakat lebih peduli dan percaya terhadap keefektifan vaksinasi Covid-19 dan mengajak serta keluarga, kerabat dekat, dan tetangga untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga persepsi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta faktor lain misalnya umur dan pendidikan (Ndun dkk, 2019).

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### 3.1. Kerangka Konsep



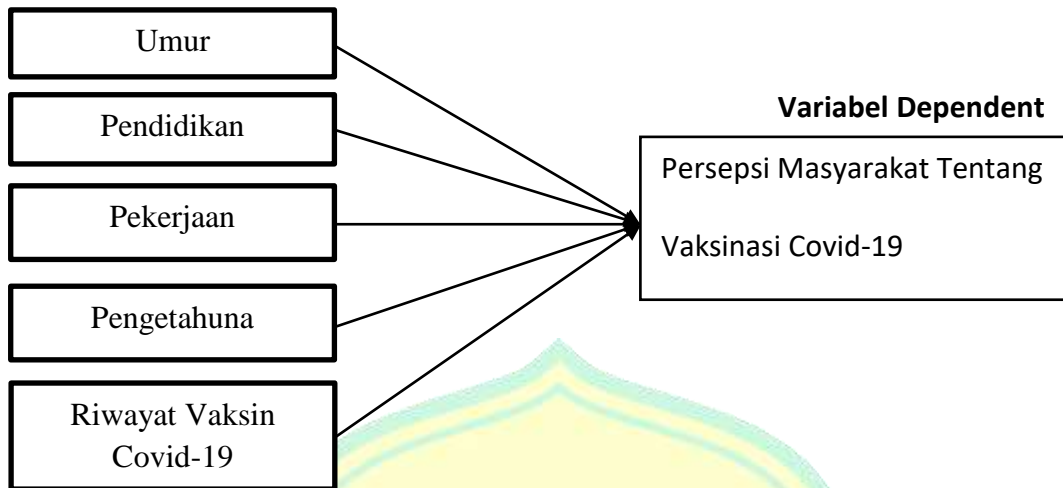
Skema 3.1.Kerangka Konsep

#### 3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah faktor yang yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

3.2.2 Variabel independen (variabel bebas) adalah Umur, Pendidikan, Status pekerjaan, Pengetahuan dan Riwayat Covid-19.

**Variabel Independent**



Skema 3.2 Kerangka Konsep

**3.3 Definisi Operasional**

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	CaraUkur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Dependent</b>						
1.	Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19	Sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menilai permasalahan dan peristiwa yang dialami dalam vaksin covid 19.	Angket	Kuesioner dengan jumlah item pertanyaan 10 soal menggunakan skala likert	- Positif jika $x \geq \bar{x}$ - Negatif jika $x < \bar{x}$	Ordinal
2.	Umur	Usia merupakan waktu yang terlewat sejak kelahiran	Angket	Remaja usia (18-25 Tahun) Dewasa usia (26-40 Tahun)	1. Remaja 2. Dewasa 3. Lansia	Ordinal

		seseorang,		Lansia (41-59 Tahun)		
3.	Pendidikan	Pendidikan merupakan salah satu bentuk tuntutan usaha seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu yang diajarkan sejak seorang masih anak-anak dari sejak PAUD, TK, SD, SMP, SMA, hingga ke Perguruan Tinggi.	Angket	Dasar (Tidak sekolah, SD, SMP). Menengah (SMA) Tinggi (PT/Akademi)	1. Tinggi jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah jika $x < \bar{x}$	Ordinal
4.	Pekerjaan	Merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan dua pihak yaitu atasan dan para pekerja yang akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa untuk memenuhi keperluan dan mempertahankan hidupnya.	Angket	Bekerja Tidak Bekerja	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Ordinal

5.	Pengetahuan	Merupakan pemahaman informasi atau maklumat masyarakat mengenai informasi tentang vaksinansi covid 19 yang didapat baik dari buku, artikel atau narasi yang beredar dimedia sosial yang kemudian dideskripsikan terhadap kebenaran informasi tersebut di kehidupan sehari-hari.	Angket	Kuesioner sebanyak 10 soal dengan menggunakan skala guttman	1. baik jika $x \geq \bar{x}$ 2. kurang baik jika $x < \bar{x}$	Ordinal
6.	Riwayat Vaksin Covid-19	Riwayat Vaksin Covid-19 ialah orang yang pernah mengalami Vaksin Covid-19	Angket	Kuesioner sebanyak 5 soal dengan menggunakan skala guttman	1. Ya 2. Tidak	Ordinal

### 3.4 Metode Pengukuran Variable

Adapun kriteria penilaian masing masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

- Positif = Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel persepsi > nilai mean (nilai rata-rata).
- Negatif = Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel persepsi  $\leq$  nilai mean (nilai rata-rata).

#### 2. Umur

18-25 Tahun : Jika informasi yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan remaja berusia 18-25 Tahun.

26-40 Tahun : Jika informasi yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan Dewasa berusia 26-40 Tahun.

41-50 Tahun : Jika informasi yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan Lansia berusia 41-50 Tahun.

#### 3. Pendidikan

Dasar : Jika pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah Pertama (SMP)

Menengah : Jika pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)

Tinggi : Jika pendidikan terakhir ibu adalah Strata 1 (S1) atau Strata 2 (S2)

#### 4. Pekerjaan

Tidak Bekerja : Jika tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan pendapatan/penghasilan.

Bekerja : Jika memiliki kegiatan yang menghasilkan pendapatan/penghasilan

## 5. Pengetahuan

Tidak baik : Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel pengetahuan  $\leq$  nilai mean (nilai rata-rata).

baik : Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel pengetahuan  $>$  nilai mean (nilai rata-rata).

## 6. Riwayat Vaksin Covid 19

Tidak : Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel  $\leq$  nilai mean (nilai rata-rata).

Ya : Jika hasil perhitungan kuesioner pada variabel  $>$  nilai mean (nilai rata-rata).

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Ha: Ada hubungan antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar.

Ha: Ada hubungan antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar.

Ha: Ada hubungan antara status bekerja dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar.

Ha: Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar.

Ha: Ada hubungan antara Riwayat Vaksinasi Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain cross sectional. Pendekatan cross sectional study atau potong lintang merupakan studi epidemiologi yang mengukur faktor risiko dan dampaknya yang dapat diteliti pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, dimana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden.

Desain penelitian ini merupakan rencana yang disusun oleh peneliti berdasarkan kerangka konsep sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian untuk melihat prespektif masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Aceh Besar.

#### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 4.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan target penelitian yang memiliki peluang menjadi partisipan sesuai kriteria penelitian. Dalam sebuah penelitian diperlukan penjelasan dari karakteristik yang mewakili populasi yang akan menjadi target partisipan

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar yang berjumlah sebanyak 217 jiwa penduduk. Populasi merupakan masyarakat yang sudah atau belum melaksanakan vaksinasi Covid-19 khususnya pada saat pandemi Covid-19.

#### 4.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua warga yang ada di desa Cot Meutiwan Aceh Besar Tahun 2022 yang berjumlah 69 responden. Penetapan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin (2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{217}{1+217(0,1^2)}$$

$$n = \frac{217}{1 + 217(0,01)}$$

$$n = \frac{217}{3,17}$$

$$n = 68,45 \text{ dibulatkan menjadi } = 69 \text{ responden}$$

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili dari populasi dimana sebagian kecil dari populasi atau objek dengan karakteristik yang sama. Kriteria sampel penelitian ini dibagi kedalam kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut kriteria insklusi dan eksklusi:

##### a. Kriteria Insklusi

1. Semua masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Aceh Besar.
2. Semua masyarakat Gampong Cot Meutiwan Kabupaten Aceh Besar yang bersedia menjadi responden.
3. Semua masyarakat Gampong Cot Meutiwan Kabupaten Aceh Besar

4. Semua masyarakat Gampong Cot Meutiwan Kabupaten Aceh Besar
5. Semua masyarakat Gampong Cot Meutiwan Kabupaten Aceh Besar yang sudah pernah divaksin dan belum pernah divaksin.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan berkaitan dengan kebutuhan dalam desain penelitian ini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi kepala gampong yang ada di Kabupaten Aceh Besar.
2. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat dengan memberikan lembar permohonan menjadi responden serta lembar persetujuan menjadi responden yang nantinya akan ditandatangani oleh kepala gampong.
3. Warga yang mendapatkan kuesioner dapat mengisi tanpa adanya paksaan dan hanya berlaku pada warga Gampong Cot Meutiwan Kabupaten Aceh Besar saja.
4. Kuesioner hanya dapat di isi sekali saja dengan menggunakan akun email pribadi responden yang selanjutnya jawaban akan otomatis tersimpan dan link akan tertutup otomatis sehingga tidak dapat dibuka kembali.

#### **4.3 Jenis Data**

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil pengamatan dan observasi langsung dengan cara wawancara dengan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2017).
2. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang peneliti ini (sugiyono, 2017).

#### **4.4 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan Gampong Cot Meutiwan di Aceh Besar. Waktu penelitian akan direncanakan pada bulan September 2022.

#### **4.5 Cara Pengumpulan Data**

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara dan observasi (checklist).
2. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya yang didapatkan dari jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data geuchik di Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar Tahun 2022 untuk mendukung keakuratan data primer.

#### **4.6 Pengolahan Data**

1. Editing.

Langkah awal dalam pengolahan data ialah editing, setelah responden mengisi kuesioner kemudian hasilnya peneliti melakukan editing terlebih dahulu yaitu dengan memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang telah diisi dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat untuk memastikan semua pernyataan telah dijawab, dan juga melihat kekeliruan yang berkemungkinan dapat mengganggu proses pengolahan data pada tahap selanjutnya.

## 2. Coding.

Langkah pengolahan data yang kedua ialah coding, dimana setelah semua kuesioner diedit selanjutnya peneliti melakukan pengkodean atau mengubah data dari bentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan. Sistem pengkodean dalam penelitian ini, untuk data demografi kategorinya untuk katagori umur jika dewasa diberi kode 1, lansia diberi kode 2. Pendidikan bila pendidikan tinggi diberi kode 1 dan pendidikan rendah diberi kode 2. Katagori pekerjaan bila bekerja diberi kode 1, tidak bekerja diberi kode 2. Katagori pengetahuan bila responden memiliki pengetahuan tinggi diberi kode 1, bila pengetahuan responden rendah diberi kode 2. Katagori riwayat Covid-19 bila pernah positif Riwayat Covid-19 diberi kode 1, jika negatif riwayat Covid-19 diberi kode 2.

## 3. Data Entry (Memasukkan Data)

Langkah pengolahan data yang ketiga ialah proses entry. Proses entry dilakukan dengan cara memasukkan jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk "kode" (angka) kedalam program atau software computer Microsoft excel dalam bentuk master table. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program atau software komputerisasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows.

## 4. Tabulating.

Langkah pengolahan data yang keempat ialah tabulating, pada langkah ini peneliti awalnya melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah terdapat kesalahan atau tidak. Jika tidak terdapat kesalahan maka hasil

pengolahan data dimasukkan kedalam table sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap ini peneliti juga mengelompokkan data pada tabel sesuai dengan katagorinya masing-masing. Kemudian peneliti juga mengelompokkan jawaban dari responden berdasarkan katagori yang telah dibuat untuk setiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan menginterpretasikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan.

#### 4.7 Rancangan Analisis Data

Menganalisis data adalah hal yang paling kritis dalam sebuah penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan apakah analisis statistic atau non-statistik.

##### 1. Analisa Univariat

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan rata-rata (mean ( $\bar{x}$ )) untuk menghitung nilai rata-rata (mean) pada variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean/ nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai responden

n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan presentase perolehan (P) untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f<sub>i</sub> = Frekuensi teramati

N = Jumlah populasi

Data dianalisis berdasarkan presentase perolehan tersebut untuk masing-masing variabel.

## 2. Analisa Bivariat

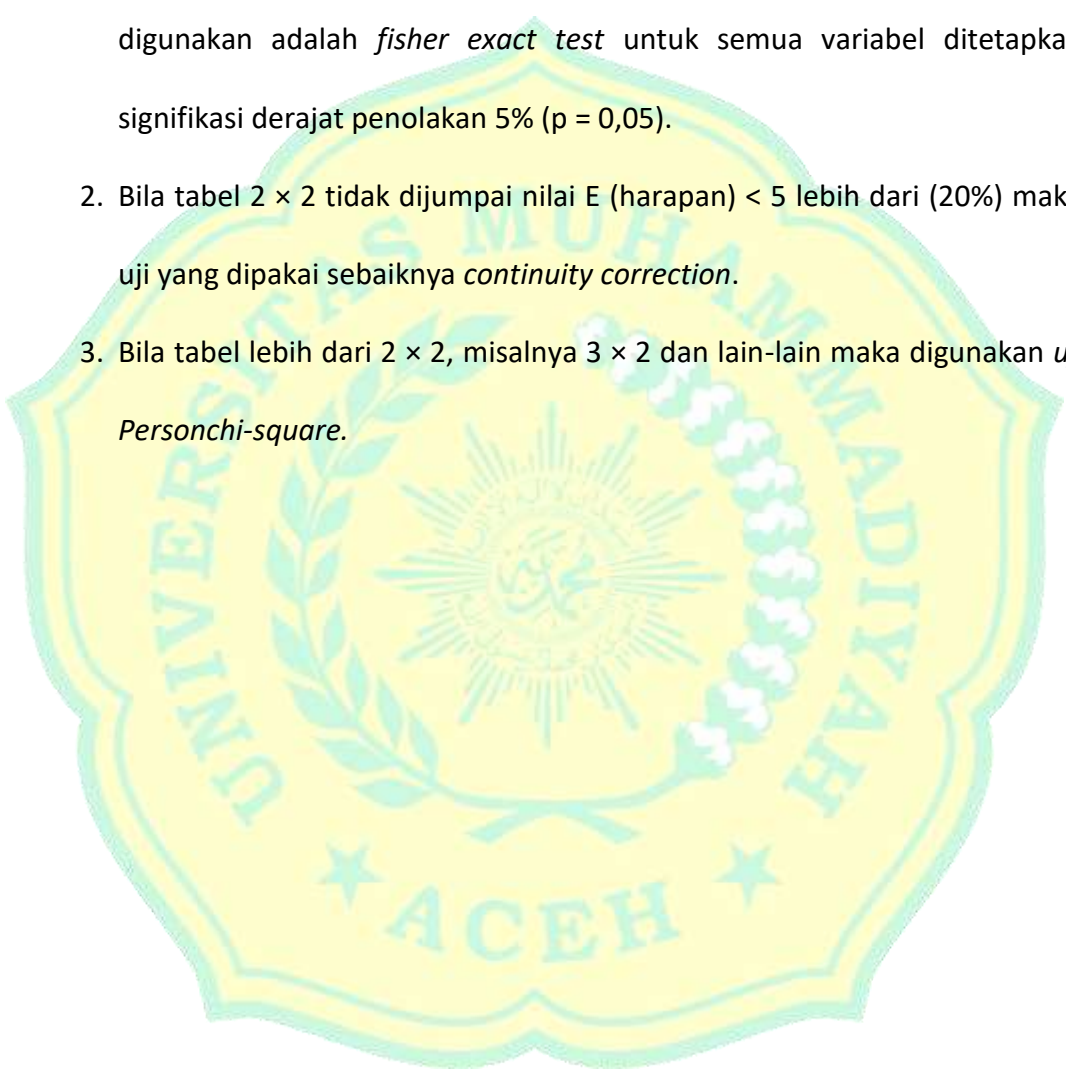
Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesa adanya hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen, yaitu menggunakan uji statistik *chi-square interval* (CI) 95% dengan batas kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) dan diolah menggunakan Computer dengan program, data masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel *contingency*  $2 \times 2$  kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisis untuk membandingkan antara p value dengan nilai alpha (0,05) dengan ketentuan:

1. Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent

2. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel independent.

Perhitungan yang digunakan pada uji *chi-square* untuk program komputerisasi pada program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Bila tabel  $2 \times 2$  di jumpai nilai E (harapan)  $< 5$ , lebih (20%), maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test* untuk semua variabel ditetapkan signifikansi derajat penolakan 5% ( $p = 0,05$ ).
2. Bila tabel  $2 \times 2$  tidak dijumpai nilai E (harapan)  $< 5$  lebih dari (20%) maka uji yang dipakai sebaiknya *continuity correction*.
3. Bila tabel lebih dari  $2 \times 2$ , misalnya  $3 \times 2$  dan lain-lain maka digunakan uji *Personchi-square*.



## BAB V

### GAMBARAN UMUM

#### 5.1. Aspek Geografi dan Demografi

##### 5.1.1 Kondisi Umum Desa Gampong Cot Meutiwan

Gampong Cot Mentiwan termasuk dalam wilayah kemukiman Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 388. 404,57 m<sup>2</sup>.

Secara administrasi dan geografis Gampong Cot Mentiwan Berbatasan dengan :

Adapun batas-batas wilayah Gampong Cot Mentiwan kecamatan ingin jaya kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut,

- a. Sebelah Utara : Gampong Cot Alue
- b. Sebelah Timur : Gampong Lampreh
- c. Sebelah Selatan : Gampong Lam Ue
- d. Sebelah Barat : Gampong Cot Gud

##### 5.1.2. Sejarah Desa Gampong Cot Meutiwan

Dahulu disebut perkampungan yang kala itu masih Sangat jarang penduduknya, sebuah perkampungan yang lebih banyak ditumbuhi tumbuhan hijau diatas tanah yang subur dibandingkan perumahan warga. Sebuah perkampungan yang aman dan damai, itulah sebuah kampung yang orang-orang menyebutnya Gampong Cot Mentiwan.

## Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Cot Mentiwan

No	Jurong/Dusun
(1)	(2)
1.	Timur
2.	Selatan
3.	Utara

### 5.1.3. Kondisi Demografi

#### a. Laju Pertumbuhan, Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Gampong Cot Mentiwan mengalami pertumbuhan, dari tahun 2015 sebanyak 340 jiwa mengalami pertumbuhan sampai dengan tahun 2021 menjadi sebesar 460 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Gampong selama 5 tahun terjadi penambahan 120 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,15%.

## b. Jumlah Penduduk Per Dusun

Jumlah Penduduk per Dusun s/d tahun 2022

No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Timur	34	44	60	104
2	Selatan	27	46	44	90
3	Utara	27	37	45	82
<b>TOTAL</b>		<b>88</b>	<b>127</b>	<b>149</b>	<b>276</b>

## c. Struktur Usia

Komposisi penduduk pada Tahun 2022 berdasarkan kelompok umur di Gampong Cot Mentiwan dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur  
di Gampong Cot Mentiwan Tahun 2022**

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1	2	3	4	5
1	0 bulan – 12 bulan	-	-	
2	13 bulan – 04 tahun	9	7	16
3	05 tahun – 06 tahun	5	2	7
4	07 tahun – 12 tahun	12	11	23
5	13 tahun – 15 tahun	5	9	14
6	16 tahun – 18 tahun	4	5	9

7	19 tahun – 25 tahun	11	14	25
8	26 tahun – 35 tahun	14	17	31
9	36 tahun – 45 tahun	28	26	54
10	46 tahun – 50 tahun	10	10	20
11	51 tahun – 60 tahun	11	9	20
12	61 tahun – 75 tahun	5	20	25
13	Diatas 75 tahun	3	0	3
<b>TOTAL</b>		<b>117</b>	<b>130</b>	<b>247</b>

#### d. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Cot Mentiwan mayoritas bergerak di sektor pertanian, sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.6 berikut.

**Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Cot Mentiwan  
menurut Bidang Usaha Tahun 2022**

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sopir	1	
2.	Guru	16	
3.	Petani / Pekebun	41	
4.	Buruh	5	
5.	Honorar	4	
6.	Wiraswasta	22	
7.	PNS	19	
8.	Pensiunan	5	

9.	Pedagang	2	
<b>TOTAL</b>		<b>115</b>	

Sumber : Buku Catatan Penduduk Sekretariat Gampong Cot Meutiwan, 2022

e. Keadaan Sosial

**Fasilitas Sosial Desa Gampong Cot Meutiwan**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1</b>	<b>Fasilitas Agama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meunasah</li> </ul>	1 Unit	Tempat Beribadah
<b>2</b>	<b>Fasilitas Pemerintahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gedung Serbaguna</li> <li>▪ Kantor Keuchik</li> <li>▪ Gedung PKK</li> </ul>	1 Unit 1 Unit 1 Unit	Tempat Musyawarah Pusat Tempat Kerja Tempat Musyawarah Perempuan
<b>3</b>	<b>Fasilitas Olah Raga</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lapangan Sepakbola</li> </ul>	1 Unit	Tempat Olahraga Pemuda

### Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Jurong	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Timur	104	-	-	-	-
2.	Selatan	90	-	-	-	-
3.	Utara	82	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>276</b>	-	-	-	-

## 5.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### 5.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

#### a. Pertumbuhan PDRB

Perkembangan perekonomian suatu daerah dapat diukur dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah berdasarkan pada Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Untuk data pertumbuhan PDRB Gampong Cot Mentiwan belum dapat dilakukan karena BPS belum menghitung angka pertumbuhan PDRB secara per gampong (paling kecil skala Kecamatan).

#### b. Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk

juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Untuk data Laju Inflasi gampong Cot Meutiwan belum dapat dilakukan karena BPS belum menghitung angka inflasi secara per gampong.

### c. Pendapatan Regional Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan salah satu indikator makro ekonomi regional untuk melihat perkembangan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Untuk data PDRB Perkapita gampong Cot Mentiwan belum dapat dilakukan karena BPS belum menghitung angka PDRB Perkapita secara per gampong.

### 5.2.2 Fokus Kesejahteraan Masyarakat

#### Pembangunan Gampong Cot Meutiwan Penelusuran Pembangunan Gampong

NO	THN	PERISTIWA / JENIS PEMBANGUNAN	SUMBER DANA	DAMPAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2020	Paving Block Gedung Serbaguna	Dana Desa	Menutup Permukaan Tanah Agar Bisa Merata dan Untuk Kebersihan Warga
2	2020	Rehab Gedung Posyandu	Dana Desa	Mendorong Optimalisasi Kegiatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
3	2020	Pembukaan Jalan Baru ( Samping Dayah )	Dana Desa	Memudahkan Untuk Mencapai Suatu Lokasi

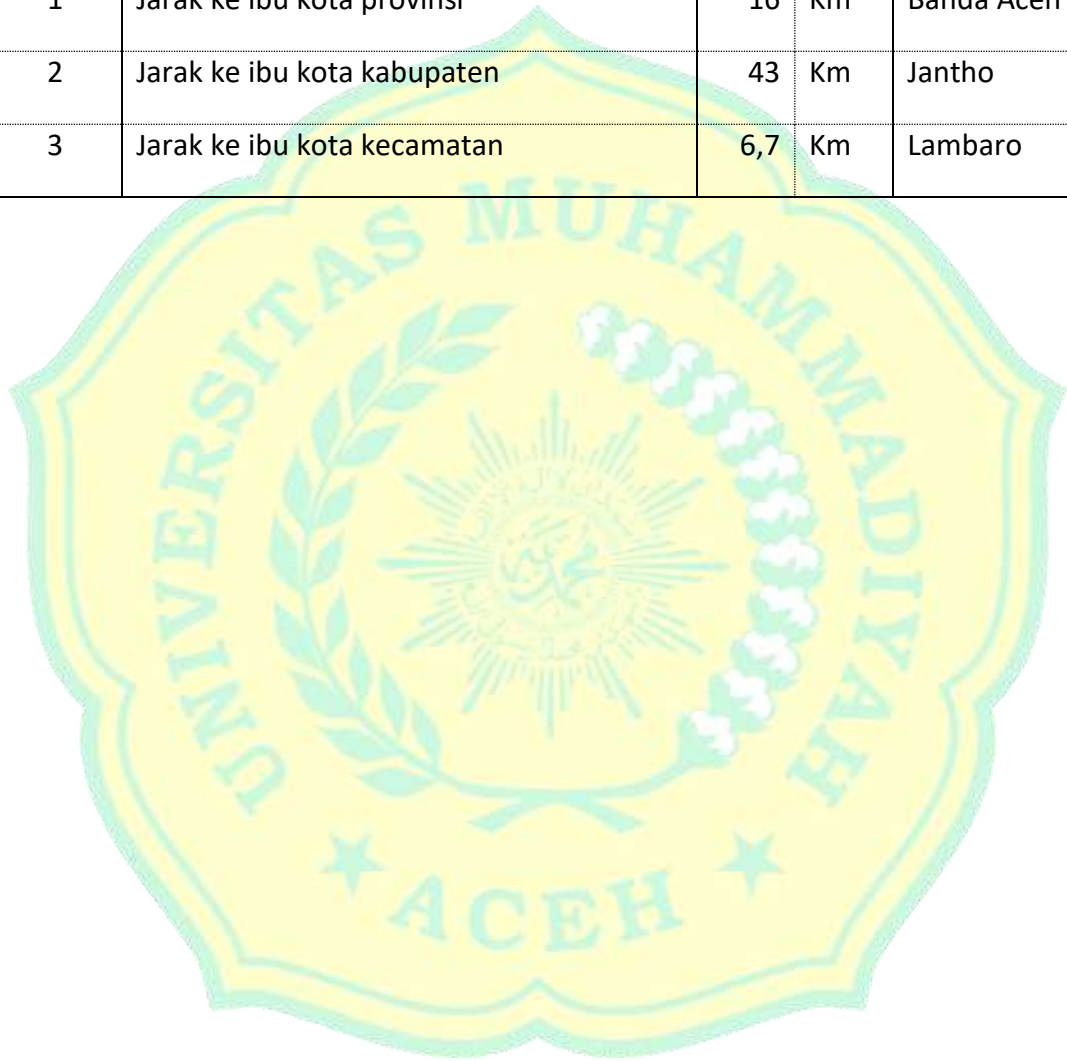
4	2020	Saluran Drainase	Dana Desa	Mengalirkan Air Buangan Limbah Rumah Tangga
5	2020	Box Culvert	Dana Desa	Digunakan Pada Kepentingan Pembuatan Gorong-Gorong Instan Dan Menjadi Salah Satu Material Utama Dalam Instalasi Pembangunan Saluran Air.
6	2021	Paving Block PKK	Dana Desa	Menutup Permukaan Tanah Agar Bisa Merata dan Untuk Kebersihan Warga
7	2021	Skat Gedung Serbaguna	Dana Desa	Menambah Ruang Kerja
8	2021	Saluran Drainase	Dana Desa	Mengalirkan Air Buangan Limbah Rumah Tangga
9	2021	Kios Gampong	Dana Desa	Dapat Meningkatkan Perekonomian Warga

### Tipologi Gampong Cot Mentiwan

No	Uraian	Ya / Tidak	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Gampong sekitar hutan	Tidak	-
2	Gampong terisolasi	Tidak	-
3	Perbatasan dengan kabupaten lain	Tidak	-
4	Perbatasan dengan kecamatan lain	Tidak	-

### Orbitasi Gampong Cot Mentiwan

No	Uraian	Satuan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>I</b>	<b>Orbitasi Umum</b>		
1	Jarak ke ibu kota provinsi	16 Km	Banda Aceh
2	Jarak ke ibu kota kabupaten	43 Km	Jantho
3	Jarak ke ibu kota kecamatan	6,7 Km	Lambaro



## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **6.1 Hasil Penelitian**

##### **6.1.1 Karakteristik Responden**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Januari sd 15 Januari 2023 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 69 orang Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat gampong cot meutiwan. Berdasarkan pengolahan data hasil observasi serta wawancara dengan responden, peneliti mendapatkan bahwa responden dewasa 26-40 tahun sebanyak 29 orang dan lansia 41-79 tahun sebanyak 60 orang. Selanjutnya, dari 69 terdapat 46 orang berpendidikan SMA dan sebanyak 23 orang berpendidikan perguruan tinggi. Kemudian dari 69 responden terdapat terdapat 60 orang bekerja dan sebanyak 9 orang tidak bekerja. Selanjutnya dari 69 responden terdapat 25 orang tidak pernah divaksin, 1 orang vaksin ke 1, 19 orang vaksin ke 2 dan 24 orang booster vaksin ke 3. Selain itu dari 69 responden terdapat 30 orang sebagai petani, 12 orang sebagai wiraswasta, 1 orang sebagai pengusaha dan 18 orang sebagai ASN.

##### **6.1.2 Analisis Univariat Variabel Penelitian**

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan besar persentase dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel dependen (terikat) yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 dan variabel independent (bebas) yaitu

usia, riwayat Covid 19, pendidikan terakhir dan pengetahuan pada responden di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.

#### 6.1.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat terdiri dari kategori positif dan negatif, jumlah dan persentase positif dan negatif Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19	Frekuensi	(%)
1.	Positif	42	60.9
2.	Negatif	27	39.1
	Total	69	100.0

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 dari 69 responden terdapat masyarakat yang memberikan persepsi positif sebanyak 42 orang (60,9%), sedangkan yang negatif sebanyak 27 orang (39,1%).

#### 6.1.2.2 Umur

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan umur merupakan matrik yang terdiri dari kategori umur, jumlah dan persentase umur di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Umur	Frekuensi	(%)
1.	Dewasa: 26-40 tahun	29	42.0
2.	Lansia: 41-79 tahun	40	58.0
	Total	69	100.0

**Sumber : Data Primer, 2022.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari 69 responden terdapat masyarakat yang Dewasa: 26-40 tahun sebanyak 29 orang (42,0%), sedangkan lansia 41-79 tahun sebanyak 40 orang (58,0%).

#### **6.1.2.3 Pendidikan**

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan merupakan matrik yang terdiri dari kategori Pendidikan , jumlah dan persentase Pendidikan di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	46	66,7
4.	Perguruan Tinggi/Akademik	23	33,3
	Total	69	100

**Sumber : Data Primer, 2022.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 69 responden terdapat masyarakat yang

berpendidikan SMA sebanyak 46 orang (66,7%), sedangkan sebanyak 23 orang berpendidikan perguruan tinggi (33,3%).

#### 6.1.2.4 Status Pekerjaan

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan merupakan matrik yang terdiri dari kategori pekerjaan , jumlah dan persentase pekerjaan di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	Bekerja	60	87.0
2.	Tidak Bekerja	9	13.0
	Total	69	100

**Sumber : Data Primer, 2022.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 69 responden terdapat masyarakat yang bekerja sebanyak 60 orang (87,0%), sedangkan sebanyak 9 orang tidak bekerja (13,0%).

#### 6.1.2.5 Jenis Pekerjaan

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis pekerjaan merupakan matrik yang terdiri dari kategori jenis pekerjaan, jumlah dan persentase jenis pekerjaan di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis pekerjaan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	Petani	30	44.8
2.	Wiraswasta	11	22.6
3.	Pengusaha	1	1.4
4.	ASN	18	26.1
5.	Tidak Ada	9	5.1
	Total	69	100.0

**Sumber : Data Primer, 2022.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan dari 69 responden terdapat masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 30 orang (44,8%), sebanyak 11 orang bekerja sebagai wiraswasta (22,6%), sebanyak 1 orang sebagai pengusaha (1,4%) dan sebagai ASN sebanyak 18 orang (26,1%). Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (5,1%).

#### **6.1.2.6 Pengetahuan**

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan merupakan matrik yang terdiri dari kategori pengetahuan, jumlah dan persentase pengetahuan masyarakat Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	41	59.4
2.	Tidak baik	28	40.6
	Total	69	100.0

**Sumber : Data Primer, 2022.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dari 69 responden terdapat masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 41 orang (59,4%), sedangkan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 28 orang (40,6%).

#### 6.1.2.7 Riwayat Vaksinasi Covid-19

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat vaksinasi merupakan matrik yang terdiri dari kategori riwayat vaksinasi, jumlah dan persentase riwayat vaksinasi di Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan riwayat vaksinasi Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

No	Riwayat vaksinasi Covid-19	Frekuensi	(%)
1.	Vaksin	44	63.76
2.	Tidak vaksin	25	36.23
	Total	69	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat vaksinasi dari 69 responden terdapat masyarakat yang tidak pernah divaksin sebanyak 25 orang (36,23%), sedangkan yang vaksin sebanyak 44 orang (63,76%)

#### 6.1.3 Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Analisis bivariat merupakan analisis yang menghubungkan 2 variabel yang sekaligus juga sebagai penguji hubungan antara 2 variabel yang diteliti. Penelitian ini

menggunakan analisis Chi-Square, dimana data penelitian dianalisis dengan terlebih dahulu menyajikannya dalam kategori. Uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Ver.23 diperoleh hasil analisis bivariat sebagai berikut:

### 6.1.3.1 Hubungan Antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar

Umur	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
26-40 tahun	18	62,1	11	37,9	29	100	0,029
41-79 tahun	34	85	6	15	40	100	
Total	52	75.4	17	24.6	69	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok umur Dewasa (26-40 tahun) memiliki persepsi yang positif sebanyak 18 orang (62.1%) dan negatif sebanyak 11 orang (37,9%). Kemudian kelompok umur lansia (41-79) yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 34 orang (85%) dan negatif sebanyak 6 orang (15%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,029. Ini mengindikasikan ada hubungan bermakna antara umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap

Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir.

### 6.1.3.2 Hubungan Antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar

Pendidikan	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
SMA	46	88,2	6	11.8	51	100	0,038
Perguruan tinggi	12	66.7	6	33.3	6	100	
Total	57	82.6	12	17.4	69	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok berpendidikan SMA memiliki persepsi yang positif sebanyak 46 orang (88.2%) dan negatif sebanyak 6 orang (11,8%). Kemudian kelompok berpendidikan perguruan tinggi yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 12 orang (66,7%) dan negatif sebanyak 12 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,038. Ini mengindikasikan ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Pengetahuan yang

luas serta keterampilan yang diperlukan untuk mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19.

### 6.1.3.3 Hubungan Antara Status Pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar

Status Pekerjaan	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	49	81.7	11	18,3	60	100	0,014
Tidak bekerja	4	44,4	5	55.6	9	100	
Total	53	76.8	16	23.2	69	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok yang bekerja memiliki persepsi yang positif sebanyak 49 orang (81.7%) dan negatif sebanyak 11 orang (18,3%). Kemudian kelompok tidak bekerja yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 4 orang (44.4%) dan negatif sebanyak 5 orang (55,6%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka

didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,014. Ini mengindikasikan ada hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa status pekerjaan adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana dalam penelitian ini responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang.

#### 6.1.3.4 Hubungan Antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar

pengetahuan	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	27	77.1	8	22.9	35	100	0,045
Tidak baik	32	94.1	2	5.9	34	100	
Total	59	85.5	10	14.5	69	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok yang berpengetahuan baik memiliki persepsi yang positif sebanyak 27 orang (77,1%) dan negatif sebanyak 8 orang (22,9%). Kemudian

kelompok berpengetahuan tidak baik memiliki persepsi yang positif sebanyak 32 orang (94.1%) dan negatif sebanyak 2 orang (5,9%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,045. Ini mengindikasikan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, pengetahuan sebagai faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif.

#### **6.1.3.5 Hubungan Antara Riwayat Vaksin Covid 19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Riwayat Vaksin Covid-19	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ada	42	75	14	25	56	100	0,328
Tidak Ada	8	61.5	5	38.5	13	100	
Total	50	85.5	19	27.5	69	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Riwayat Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok Riwayat Vaksin Covid-19 positif dan memiliki persepsi yang positif sebanyak 42 orang (75%) dan negatif sebanyak 5 orang (14%). Kemudian kelompok Riwayat Vaksin Covid-19 negatif dan memiliki persepsi yang positif sebanyak 8 orang (61.5%) dan negatif sebanyak 5 orang (38,5%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,328 Ini mengindikasikan tidak ada hubungan bermakna antara Riwayat Vaksin Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.

## **6.2 Pembahasan**

### **6.2.1 Hubungan Antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok umur Dewasa (26-40 tahun) memiliki persepsi yang positif sebanyak 18 orang (62.1%) dan negatif sebanyak 11 orang (37,9%). Kemudian kelompok umur lansia (41-79) yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 34 orang (85%) dan negatif sebanyak 6 orang (15%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,029. Ini mengindikasikan

terdapat hubungan antara umur dengan perspektif masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Aceh Besar.

Umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Wulandari, 2021)

Umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap vaksin covid-19 ) (Wulandari, 2021). Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir, serta perubahan aspek psikus dan psikologis sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Denny Wulandari dkk (2021) diketahui bahwa sebagian tenaga kesehatan usia tua ( $\geq 40$  tahun). Berdasarkan hasil analisis *chi square* diketahui ada hubungan antara usia dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin Covid-19. Kelompok usia muda cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dibanding kelompok usia tua. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekhar dkk. (2021) yang berjudul *COVID-19 Vaccine Acceptance among Health Care Workers in the United States* yang menyatakan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 meningkat seiring dengan

bertambahnya usia ( $p\text{ value} < 0,001$ ). Pada kelompok usia 18 – 30 tahun hanya 34% responden yang bersedia menerima vaksin Covid-19 dan 47% pada kelompok usia > 70 tahun.

Menurut pendapat peneliti terkait hubungan umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 berkesimpulan bahwa di usia dewasa lebih cenderung berpersepsi negatif karena usia lansia lebih banyak mengakses informasi dan lebih tidak bijaksana dalam menerima informasi baik itu berita benar maupun hoaks. responden yang berusia dewasa cenderung memiliki kematangan berfikir dan bersikap sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dan bijaksana dalam menyikapi suatu hal yang dapat membentuk persepsi yang lebih baik dibanding responden remaja.

### **6.2.2 Hubungan Antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok berpendidikan SMA memiliki persepsi yang positif sebanyak 46 orang (88,2%) dan negatif sebanyak 6 orang (11,8%). Kemudian kelompok berpendidikan perguruan tinggi yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 12 orang (66,7%) dan negatif sebanyak 12 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,038. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Mulyadi dan Haura, 2019).

Menurut Al-Mohaithef dkk (2020), responden yang berpendidikan tertinggi lebih banyak menyatakan berminat untuk menerima vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 68,84%. Serta penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Jagdish dkk (2021) hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa responden yang memiliki gelar sarjana, lebih banyak yang menerima program vaksinasi Covid-19 yaitu 77%.

Menurut pendapat peneliti terkait hubungan pendidikan dengan perspektif masyarakat bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi individu masyarakat itu sendiri, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan kecerdasan, pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk mempengaruhi perspektif dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki perspektif yang positif terhadap vaksin covid-19. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi perspektif kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19.

### **6.2.3 Hubungan Antara Status Pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok yang bekerja memiliki persepsi yang positif sebanyak 49 orang (81,7%) dan negatif sebanyak 11 orang (18,3%). Kemudian kelompok tidak bekerja yang memiliki persepsi yang positif sebanyak 4 orang (44,4%) dan negatif sebanyak 5 orang (55,6%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,014. Secara teoritis pekerjaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pekerjaan adalah semua jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Pekerjaan adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan (Bashir dan Muhammad, 2015).

Dalam penelitian ini responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan

vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

#### **6.2.4 Hubungan Antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok yang berpengetahuan baik memiliki persepsi yang positif sebanyak 27 orang (77,1%) dan negatif sebanyak 8 orang (22,9%). Kemudian kelompok berpengetahuan tidak baik memiliki persepsi yang positif sebanyak 32 orang (94.1%) dan negatif sebanyak 2 orang (5,9%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,045. Pengetahuan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktik atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Sembiring dan Nena, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Wulandari dkk (2021) dimana hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa

mayoritas tenaga kesehatan yang kurang baik hal ini disebabkan banyaknya tenaga kesehatan yang kurang informasi mengenai teori vaksin dari sumber resmi atau jurnal misalnya. Petugas kesehatan umumnya hanya mengetahui *point of view* dari sebuah vaksin. Kemudian hasil penelitian Ekowati dkk. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan persepsi hambatan dari vaksinasi kanker *Human Papiloma Virus* (HPV)

Menurut pendapat peneliti terkait hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat sebagai faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19.

#### **6.2.5 Hubungan Antara Riwayat Vaksin Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Riwayat Vaksin Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di

Aceh Besar menunjukkan bahwa kelompok Riwayat Vaksin Covid-19 positif dan memiliki persepsi yang positif sebanyak 42 orang (75%) dan negatif sebanyak 5 orang (14%). Kemudian kelompok Riwayat Covid 19 negatif dan memiliki persepsi yang positif sebanyak 8 orang (61.5%) dan negatif sebanyak 5 orang (38,5%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan rumus Chi Square, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besar nilai P-Value = 0,328. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Riwayat Covid 19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar.

Menurut Ward dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat covid-19 dengan persepsi tentang vaksin covid-19 dengan hasil P-value <0,05. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5671/22 tentang Manajemen Klinis Tata Laksana *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan disebutkan derajat gejala Covid-19 dapat diklasifikasikan yaitu tanpa gejala/ asimtomatis, gejala ringan yaitu ada bukti pneumonia virus atau tanpa hipoksia. Gejala yang muncul seperti demam, batuk, fatigue, napas pendek, mialgia. Gejala tidak spesifik lainnya seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, diare, mual dan muntah, hilang penciuman (anosmia) atau hilang pengecapan (ageusia) yang muncul sebelum onset gejala pernapasan juga sering dilaporkan. Anamnesis dan pemeriksaan fisik. Gejala sedang pasien dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, sesak, napas cepat) tanpa tanda pneumonia berat. Gejala berat pasien dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, sesak, napas cepat) ditambah satu dari: frekuensi napas > 30

x/menit, distres pernapasan berat. Kritis Pasien dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok sepsis (Kemenkes, 2019)

Menurut pendapat peneliti terkait hubungan riwayat covid dengan persepsi masyarakat yaitu seseorang yang mempunyai riwayat penyakit Covid-19 cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19, kemudian yang tidak mempunyai riwayat penyakit Covid-19 memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin covid-19. Menurut peneliti sebagian besar warga Aceh Besar yang menjadi responden sebenarnya pernah terjangkit Covid-19, namun karena ketidaktaun, keinginan untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dan ketidakmauan tes CPR atau pemeriksaan rapid test antigen yang secara akurat mampu mendeteksi komponenen protein SARS-CoV-2 secara langsung yang membuktikan apakah seseorang yang menggunakan test ini dinyatakan positif atau negatif Covid-19.

Pada kenyataanya masyarakat banyak mengaku melalui jawaban yang tertuang dalam kuesioner bahwa mengalami demam dan kehilangan penciuman saat pandemi Covid-19 yang sebenarnya jika kita kaitkan dengan tanda dan gejala klinis diatas sebenarnya masyarakat telah terjangkit virus Covid-19, hanya saja kebanyakan dari masyarakat tidak mau memeriksakan diri atau anggota keluarganya ke Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan lainnya lantaran takut akan di isolasi atau alasan lainnya. Acuan lainnya yang jika kita lihat dalam perilaku masyarakat sehari-hari bahwa kurangnya rasa percaya akan adanya virus ini dan menganggap bahwa Covid-19 bukan virus yang berbahaya dan tidak sedikit dari masyarakat tidak mempercayai bahwa Covid-19 ini ada ditengah-tengah masyarakat.

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara umur dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar nilai *p-value* 0,029
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar nilai *p-value* 0,038
3. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar nilai *p-value* 0,014
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar nilai *p-value* 0,045
5. Tidak ada hubungan antara Riwayat Vaksin Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Gampong Cot Meutiwan Di Aceh Besar nilai *p-value* 0,328

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perangkat desa gampong cot meutiwan untuk melakukan sosialisasi tentang vaksinasi agar masyarakat melakukan vaksinasi sehingga memberikan dampak positif serta manfaat bagi masyarakat luas terutama terkait persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 di Aceh.
2. Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan lagi upaya penyuluhan dan edukasi mengenai informasi vaksinasi Covid-19 dan pemerintah harusnya menjamin produk vaksin itu halal sehingga masyarakat tidak ragu dalam melaksanakan vaksinasi. dengan kesehatan dan penerimaan vaksinasi Covid-19 secara lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Susilo, C. Rumende, C. P. et al. coronavirus disease 2019: tinjauan literatur terkini. *J. Penyakit Dalam Indones.* (2020).
- Aditia, A. Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. *J. Penelit. Perawat Prof.* 3, 653–660 (2021).
- Al-Mohaithef M, Padhi BK. Determinantsof COVID-19 Vaccine Acceptance in Saudi Arabia: A Web-Based National Survey. *J Multidiscip Healthc.* 2020;(13):1657–63
- Andriadi et al. Pentingnya Pengenalan Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Ibul Kecamatan Simpang Teritip. *J. Abdimas Bina Bangsa* 2, 100–104 (2021).
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R. & Swandana, D. A. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J. Keperawatan* 13, 569–580 (2021).
- Bashir, A. & Muhammad, H. T. K. Persepsi seseorang dalam memilih pekerjaan sebagai dosen perguruan tinggi negeri di Indonesia. *J. Manaj. dan Bisnis Sriwij.* 13, 397–412 (2015).
- Ekowati, D., Ari, U., Martini, & Mateus Sakondamo Adi. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswi Dalam Penerimaan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).* 2017; 5(4), 334–341.
- Fauzia, A. & Hamdani, F. Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Semin. Nas. Huk. Univ. Negeri Semarang* 7, 323–338 (2021).
- Fhirawati *et al.* Konsep Dasar Keperawatan. 92–93 (2020).
- Informasi, K. K. dan. hoaks Vaksin Covid - 19. (2021).
- Jagdish K., Sushil. S, James, H, Michael, J dan Manoj, S. “Covid-19 Vaccination Hesitancy in the United States: A Rapid National Assessment”. *Journal of Community Health.* Volume 46, h. 270–277 (2021).
- Kholidiyah, D., Sutomo & N, K. Kholidiyah D, Sutomo, Kushayati N\_2021. 8–20 (2021).
- Makmun, A. & Hazhiyah, S. F. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica* 13, 52–59 (2020).
- Ndun, A. V. E., Arjana, I. G. B. & Se, R. Pengaruh Persepsi, Sikap, dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik SMA Kristen 2 Kupang. *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.* 2, 1–14 (2019).

- Nicolas, D. G. Analisis Anggapan Rekayasa di Balik Pandemi Covid-19, Vaksin Covid-19 Berkaitan dengan Microchip 666 dan Antikristus. *J. Revolusi Indones.* 1, 173–180 (2021).
- Novita, A. & Ramadhani, N. R. Webinar Vaksinasi Covid-19 Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Shihatuna J. Pengabd. Kesehat. Masy.* 1, 29 (2021).
- Otálora, M. M. C. Yuliana. *Parq. los afectos. Jóvenes que cuentan* 2, 124–137 (2020).
- Rahayu, R. N. & Sensusiyati. Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva J. Ekon. Sos. Hum. Vaksin* 2, 39–49 (2021).
- Rothan, H. A. & Byrareddy, S. N. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J. Autoimmun.* 109, 102433 (2020).
- Sabrina, D. S. dkk. Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19). *Journal of Chemical Information and Modeling* vol. 53 (2020).
- Satgas Covid-19. Pengendalian Covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 vol. 53 (2021).
- Sembiring, E. E. & Nena Meo, M. L. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS J. Keperawatan* 16, 75 (2020).
- Shekhar, M., Sheikh, Abu Bakar, M., & Subhra Upadhyay, M. IRB approval; 2021.
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A. & Kurniawati, M. F. Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *J. Sains Sosio Hum.* 5, 409–419 (2021).
- Susilo, A. et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J. Penyakit Dalam Indones.* 7, 45 (2020).
- Tasnim. *Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. Yayasan Kita Menulis* vol. 58 (2021).
- Wulandari, D. Ade, H, Intan. S, Erlina. P, Rini H dan Deasy F. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 DI PUSKESMAS X TAHUN 2020. *Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Esa Unggul* 660–668 (2021).
- Yanuarita H A, H. S. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi. *J. Ilm. Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-457 Pengaruh* 58–71 (2020).
- Ye, M. et al. Treatment with convalescent plasma for COVID-19 patients in Wuhan, China. *J. Med. Virol.* 92, 1890–1901 (2020).
- Yuningsih, R. Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia. *Puslit BKD DPR RI* vol.XII, 13–18 (2020).

Zulfa, I. M. & Yunitasari, F. D. Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19. J. Abdi Masy. Kita 1, 100–112 (2021).



## KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 GAMPONG MEUTIWAN DI ACEH BESAR

#### A. Data Umum

Nama Responden :

Umur :

<b>B. Karakteristik Responden</b>		
Bila Anda merupakan warga Aceh Besar Anda dapat melanjutkan menjawab pertanyaan dibawah ini		
	<b>Variabel</b>	<b>Jawaban</b>
A1	Riwayat Vaksinasi	a. 1 b. 2 c. Booster d. Belum pernah divaksin
A2	Pendidikan	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi/ Akademik
A3	Pekerjaan	1. PNS 2. Swasta 3. Wiraswasta 4. Lainnya

### C. Pengetahuan

Pengetahuan		
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kerja vaksin Covid-19 ?	A. Kuman yang dilemahkan B. Antibiotik C. Vitamin D. Obat E. Tidak Tahu
2.	Ada berapa jenis vaksin yang akan didistribusikan oleh pemerintah di masyarakat?	A. 5 B. 6 C. 7 D. 8
3.	Berapa kali vaksin Covid-19 disuntikkan ?	A. 1 Kali B. 2 Kali C. 3 Kali D. 4 Kali
4.	Ada berapa tahap dalam pemberian vaksin Covid-19 di Indonesia ?	A. 1 Tahap B. 2 Tahap C. 3 Tahap D. 4 Tahap
5.	Bagaimana cara kerja vaksin Covid-19 ?	A. Meningkatkan daya tahan tubuh B. Meningkatkan nafsu makan C. Menyembuhkan Penyakit D. Membunuh Kuman Penyakit E. Tidak tahu
6.	Dimanakah Anda bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 ?	A. Kantor Lurah B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan/RS/ Puskesmas C. Rumah D. Tidak Tahu
7.	Menurut Anda, Apakah boleh vaksin Covid-19 pertama diberikan jenis A sedangkan vaksin kedua diberikan jenis B, bolehkan dengan dua vaksin yang berbeda ?	A. Iya B. Tidak C. Tidak Tahu

8.	Siapa yang menjadi prioritas dalam mendapatkan vaksinasi Covid-19?	A. Orang Dewasa Usia 18-59 Tahun B. Bayi umur 0-11 bulan C. Lansia
9.	Apa nama vaksin yang sudah disuntikkan di Rakyat Indonesia ?	A. Astra Zeneca B. Merah Putih C. Sinovac Biotech Ltd D. Moderna E. selain yang a,b,c dan d
10.	Apakah saat ini vaksin Covid-19 juga tersedia untuk anak-anak ?	A. Iya B. Tidak C. Tidak Tahu

#### D. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19	a. Ya b. Tidak
2.	Apakah anda merasa ragu untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 bila dibandingkan dengan vaksin lain?	a. Ya b. Tidak
3.	Apakah anda yakin terhadap efektivitas dari vaksinasi Covid-19?	a. Ya b. Tidak
4.	Apakah anda yakin dengan kapasitas tenaga Kesehatan untuk memberikan vaksinasi Covid-19?	a. Ya b. Tidak
5.	Apakah anda percaya bahwa vaksinasi Covid-19 hanya politik pemerintah dan tim medis?	a. Ya b. Tidak
6.	Apakah anda pernah dipaksa untuk mendapatkan vaksinasi covid-19?	a. Ya b. Tidak
7.	Apakah anda akan/berniat mendapatkan/ disuntik vaksin Covid-19?	a. Ya b. Tidak

8.	Apakah anda menganggap bahwa penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu melakukan vaksinasi Covid-19?	a. Ya b. Tidak
9.	Apakah anda mengalami kesulitan untuk menerima vaksinasi Covid-19 dari fasilitas pelayanan kesehatan?	a. Ya b. Tidak
10.	Apakah anda akan mengajak saudara/keluarga/kenalan anda untuk melakukan vaksinasi Covid-19?	a. Ya b. Tidak

#### E. Riwayat Vaksin Covid-19

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah terinfeksi (sakit) Covid-19 ?	A. Ya B. Tidak
2.	Apakah Anda sudah menerima vaksin Covid-19?	A. Ya B. Tidak
3.	Apakah Anda yakin dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 akan mencegah Anda terkena penyakit Covid-19 ?	A. Sangat Yakin B. Yakin C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin
4.	Apakah Anda yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19 ?	A. Sangat Yakin B. Yakin C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin
5.	Apakah anda pernah dikarantina selama 14 hari?	a. Ya b. Tidak

Lampiran Tabel skor

No	Variabel	Nomor urut pertanyaan	Skor					Rentang
1	Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19	1						1. Positif jika $x \geq \bar{x}$ 2. Negatif jika $x < \bar{x}$
2	Umur	1						1. Remaja usia (18-25 Tahun) 2. Dewasa usia (26-40 Tahun) 3. Lansia (41-59 Tahun)
3	Pendidikan	1						1. Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP). 2. Tinggi (SMA, PT/Akademi)
4	Pekerjaan	1						1. Petani 2. Wiraswasta 3. Pengusaha 4. ASN
5	Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19		a	b	c	d	e	1. Tinggi jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah jika $x < \bar{x}$
		1	5	4	3	2	1	
		2	1	2	3	4	-	
		3	1	2	4	3	-	
		4	1	2	3	4	-	
		5	5	3	4	2	1	
		6	3	4	2	1	-	
		7	1	3	2	-	-	
		8	3	2	1	-	-	
		9	2	3	4	5	1	
10	1	3	0	-	-			
6	Riwayat vaksin Covid-19	1						a. 1 b. 2 c. Booster d. Belum pernah divaksin

## Frequency Table

### usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Umur	Dewasa 26-40 th	29	42.0	42.0	42.0
	Lansia 41-79 th	40	58.0	58.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	0	0	0	0
	SMP	0	0	0	0
	SMA	46	66.7	66.7	66.7
	Perguruan tinggi	23	33.3	33.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### Riwayat vaksin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dosis	Tidak pernah vaksin	25	36.2	36.2	36.2
	1	1	1.4	1.4	37.7
	2	19	27.5	27.5	65.2
	3	24	34.8	34.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pekerjaan	bekerja	60	87.0	87.0	87.0
	tidak bekerja	9	13.0	13.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**jenis pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis pekerjaan petani	30	44.8	44.8	44.8
wiraswasta	11	22.6	22.6	67.4
pengusaha	1	1.4	1.4	68.8
ASN	18	26.1	26.1	94.9
Tidak ada	9	5.1	5.1	100
Total	69	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pengetahuan Baik	41	59.4	59.4	59.4
Tidak baik	28	40.6	40.6	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Riwayat covid 19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Riwayat covid 19 positif	56	81.2	81.2	81.2
negatif	13	18.8	18.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Persepsi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	42	60.9	60.9	60.9
negatif	27	39.1	39.1	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Crosstabs**

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Riwayat vaksin * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
pendidikan terakhir * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
pekerjaan * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
jenis pekerjaan * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Pengetahuan * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Riwayat covid 19 * Persepsi	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%

### usia \* Persepsi

usia \* Persepsi Crosstab

			Persepsi		Total
			positif	negatif	
usia	26-40	Count	18	11	29
		% within usia	62.1%	37.9%	100.0%
	41-79	Count	34	6	40
		% within usia	85.0%	15.0%	100.0%
Total		Count	52	17	69
		% within usia	75.4%	24.6%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.761 <sup>a</sup>	1	.029	.046	.029
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.606	1	.058		
Likelihood Ratio	4.735	1	.030		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4.692	1	.030		
N of Valid Cases	69				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.14.

c. Computed only for a 2x2 table

d.

## Pendidikan Terakhir \* Persepsi

pendidikan terakhir \* Persepsi Crosstab

			Persepsi		Total
			positif	negatif	
pendidikan terakhir	SMA	Count	45	6	51
		% within pendidikan terakhir	88.2%	11.8%	100.0%
	Perguruan tinggi	Count	12	6	18
		% within pendidikan terakhir	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	57	12	69
		% within pendidikan terakhir	82.6%	17.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.308 <sup>a</sup>	1	.038	.066	.048
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.938	1	.087		
Likelihood Ratio	3.901	1	.048		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4.246	1	.039		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.13.

b. Computed only for a 2x2 table

## Pekerjaan \* Persepsi

Pekerjaan\*persepsi Crosstab

			Persepsi		Total
			positif	negatif	
pekerjaan	bekerja	Count	49	11	60
		% within pekerjaan	81.7%	18.3%	100.0%
	tidak bekerja	Count	4	5	9
		% within pekerjaan	44.4%	55.6%	100.0%
Total		Count	53	16	69
		% within pekerjaan	76.8%	23.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.088 <sup>a</sup>	1	.014	.026	.026
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.177	1	.041		
Likelihood Ratio	5.198	1	.023		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.999	1	.014		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.09.

b. Computed only for a 2x2 table

### Pengetahuan \* Persepsi

**Pengetahuan \* Persepsi Crosstab**

			Persepsi		Total
			positif	negatif	
Pengetahuan Baik	Count	27	8	35	
	% within Pengetahuan	77.1%	22.9%	100.0%	
Pengetahuan Tidak baik	Count	32	2	34	
	% within Pengetahuan	94.1%	5.9%	100.0%	
Total	Count	59	10	69	
	% within Pengetahuan	85.5%	14.5%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.010 <sup>a</sup>	1	.045	.084	.046
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.757	1	.097		
Likelihood Ratio	4.265	1	.039		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3.952	1	.047		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.93.

b. Computed only for a 2x2 table

### Riwayat covid 19 \* persepsi

**Riwayat Covid 19 \* Persepsi Crosstab**

			persepsi		Total
			negatif	positif	
Riwayat covid 19	positif	Count	42	14	56
		Riwayat covid 19	75.0%	25.0%	100.0%
	negatif	Count	8	5	13
		Riwayat covid 19	61.5%	38.5%	100.0%
Total		Count	50	19	69
		Riwayat covid 19	72.5%	27.5%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.958 <sup>a</sup>	1	.328		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.402	1	.526		
Likelihood Ratio	.911	1	.340		
Fisher's Exact Test				.326	.257
Linear-by-Linear Association	.944	1	.331		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.58.

b. Computed only for a 2x2 table



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: [fkm@unmuha.ac.id](mailto:fkm@unmuha.ac.id)

No : 711.e/UM.FKM.M/VIII/2022

Banda Aceh, 20 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Data Awal

Kepada Yth.

Kepala Desa Gampong Cot Meutiwan Aceh Besar

di

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Arjon Pratama

NPM : 1807110129

Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dekan

**Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D**

**NIP: 19710703 199503 1 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INGIN JAYA  
GAMPONG COT MENTIWAN**

Nomor : 100/ CMT/ VIII/ 2022  
Lampiran: 1 (satu) Berkas  
Perihal: Surat Izin Penelitian

Cot Mentiwan, 29 Agustus 2022  
Kepada Yth,  
Dekan FKM Unmuha  
Di –  
Tempat

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan nomor 711.e/UM.FKM/M/VIII/2022 Perihal Izin Studi Penelitian pada Tanggal 26 s/d 28 Agustus 2022 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh atas nama:

Nama : Arjon Pratama  
NPM : 1807110129  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MENTIWAN DI ACEH BESAR

Benar adanya Bahwa Mahasiswa Tersebut telah melakukan Penelitian. Demikianlah Surat Izin Penelitian dibuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan pertimbangannya kami ucapkan terima kasih.

Keuchik Gampong Cot Mentiwan



Munandar





No : 253.a/UM.FKM.M/I/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Kepala Desa (Gampong) Cot Meutiwan Aceh Besar**  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Arjon Pratama  
NPM : 1807110129  
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)  
Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MEUTIWAN DI ACEH BESAR 2022"**

2. Sebagai bentuk kewaspadaan pencegahan Covid-19, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap memperhatikan **Protokol Kesehatan** jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 03 Januari 2023



**Prof. Ashawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D**  
NIP. 19710703 199503 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INGIN JAYA  
GAMPONG COT MENTIWAN**

**SURAT KETERANGAN PENGABDIAN**

Nomor: 005 /CMT/1/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor tanggal 08 Januari 2022 tentang permohonan izin penelitian, maka Geuchik Gampong Cot Mentiwan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arjon Pratama  
NPM : 1807110129  
Jurusan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)  
Janjang : Strata I (S-1)

Benas telah mengadakan penelitian di Gampong Cot Mentiwan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 09 Januari 2023 s.d 16 Januari 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESEPSI MASYARAKAY TERHADAP VAKSINASI COVID-19 GAMPONG COT MENTIWAN DI ACEH BESAR 2022"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cot Mentiwan, 16 Januari 2023  
Geuchik Gampong  
  
NANDAR

Dokumentasi Penelitian





